

**PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN, PERSEPSI
PENTINGNYA ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL, DAN
PERTIMBANGAN ETIS TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS OLEH KONSULTAN PAJAK (SURVEY
PADA KONSULTAN PAJAK DI IKPI WILAYAH JAKARTA
SELATAN)**

KURNIA DWI WULANDARI

8335123503



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

INFLUENCE OF MACHIAVELLIAN BEHAVIOUR, ETHICAL PERCEIVED OF ETHICS AND SOSIAL RESPONSIBILITY, AND ETHICAL REASONING ON ETHICAL DECISION MAKING OF TAX CONSULTANTS (SURVEY OF TAX CONSULTANTS IN IKPI SOUTH JAKARTA)

KURNIA DWI WULANDARI

8335123503



Skripsi Is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
CONCENTRATION IN TAXATION
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

KURNIA DWI WULANDARI. *Pengaruh Sifat Machiavellian, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di IKPI Wilayah Jakarta Selatan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis, pengambilan keputusan etis konsultan pajak dan menguji pengaruh dari tiga faktor individual yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, serta pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian yaitu konsultan pajak. Metode survei digunakan dalam penelitian ini, yang ditujukan kepada konsultan pajak yang terdaftar pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel pria 37 orang dan sampel wanita 19 orang. Pengujian hipotesis menggunakan terdiri dari statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19. Hasil penelitian dari tiga faktor individual yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Sedangkan variabel sifat *machiavellian* dan pertimbangan etis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

Kata Kunci: Pengambilan keputusan etis, sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis

ABSTRACT

KURNIA DWI WULANDARI. *Influence Of Machiavellian Behaviour, Ethical Perceived of Ethics and Sosial Responsibility, and Ethical Reasoning On Ethical Decision Making Of Tax Consultants (Survey Of Tax Consultants In IKPI South Jakarta). Faculty of Economics State University Of Jakarta. 2017.*

This study aimed to describe the machiavellian behavior, perceived role of ethics and sosial responsibility, ethical reasoning, ethical decision making and examine the effect of three individual factors, namely machiavellian behaviour, perceived role of ethics and social responsibility, and ethical reasoning of the ethical decision making of the tax consultant. The analysis of this research is using primary data by distributing questionnaires to survey respondent, namely a tax consultant. The survey method was conducted in this study, based on a survey of tax consultants at IKPI in South Jakarta. This research used purposive sampling method, among sample of 37 men and 19 women. Hypothesis testing use consist of descriptive statistics, the research instrument test, the classical assumption test and multiple linear regression test using SPSS 19. The results showed that from three individual factors tested on this research, that perceptions of the importance of ethics and social responsibility have a significant effect on ethical decision making, while machiavellian behaviour and ethical reasoning has not significant influence to ethical decision making by tax consultants.

Keywords : *Ethical decision making, machiavellian behaviour, ethical perceived of ethics and sosial responsibility, ethical reasoning*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

<u>Nama</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>	<u>Tanggal</u>
<u>Diah Armeliza, SE, M.Ak</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Ketua Penguji		04/08/2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Sekretaris		08/08/2017
<u>Dr. Choirul Anwar, MBA,MAFIS,CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Penguji Ahli		08/08/2017
<u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing I		10/08/2017
<u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing II		10/08/2017

Tanggal Lulus : 01 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Kurnia Dwi Wulandari

No. Reg. 8335123503

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sifat Machiavellian, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di IKPI Wilayah Jakarta Selatan)”** dengan baik.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi prasyarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Strata I Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas limpahan Rahmat dan kasih sayangNya yang tiada henti diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Dedi Purwana, S.E., M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta beserta jajarannya.
3. Ibu I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si., Ak, CA. selaku Koordinator Program Studi Strata I Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Indra Pahala, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk arahan, masukan, dan pembinaan kepada penulis.
5. Ibu Nuramalia Hasanah. S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk arahan, masukan, dan pembinaan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen UNJ yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

7. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Mas Tyan, Mbak Ana, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan baik moril maupun materil.
8. Hary Akbar Rizal, S.Pd. yang telah menemani saya sejak sulit hingga saat ini dan telah membantu saya dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Tri Suryani, S.E., Hartini S.E., dan Ajeng Setya Hutami dan seluruh teman-teman S1 Akuntansi Reguler A 2012 yang telah memberikan semangat dan bersama-sama berjuang dalam perkuliahan selama lima tahun ini.
10. Sahabat dari kecil Meylita, Arini, Gessy, Gina, Leni, dan Farah yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) wilayah Jakarta Selatan, Kantor Konsultan Pajak TGS AU Partners, dan PT Translink Global Services yang telah berkenan melakukan pengisian kuesioner sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
12. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Tentunya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis perlukan untuk menjadikannya lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca yang budiman.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
<i>TITLE</i>	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	11

1. Teori Perkembangan Moral Kognitif	11
2. Keputusan Etis	13
3. <i>Machiavellianisme</i>	16
4. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	19
5. Pertimbangan Etis	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Teoretik.....	29
D. Perumusan Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	36
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	37
C. Metode Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampling.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	69
1. Deskripsi Responden.....	70
2. Statistik Deskriptif	73
B. Pengujian Hipotesis.....	86
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	86

a. Hasil Uji Normalitas	87
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
c. Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	93
3. Hasil Uji Hipotesis	95
a. Hasil Uji F.....	95
b. Hasil Uji t.....	97
c. Hasil Koefisien Determinasi	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran.....	114
 DAFTAR PUSTAKA	115
 LAMPIRAN.....	119
 RIWAYAT HIDUP.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi IKPI	120
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi TGS AU Partners	121
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi PT. Translink	122
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia	123
Lampiran 5 Kuesioner Penelitian	124
Lampiran 6 Data Kuesioner	133
Lampiran 7 Uji Validitas	141
Lampiran 8 Uji Reliabilitas	143
Lampiran 9 Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi	144
Lampiran 10 Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Tahapan <i>Cognitive Moral Development Kohlberg</i>	12
Tabel II.2 Review Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	46
Tabel III.3 Skala Likert	48
Tabel III.4 Hasil Uji Validitas Data	52
Tabel III.5 Perbandingan r-hitung dan r-tabel.....	54
Tabel III.6 Hasil Uji Reliabilitas Data	61
Tabel IV.1 Jenis Kelamin.....	71
Tabel IV.2 Pengalaman Kerja	71
Tabel IV.3 Pendidikan	72
Tabel IV.4 Sertifikasi Perpajakan	73
Tabel IV.5 Statistik Deskriptif	74
Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Etis.....	76
Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Sifat <i>Machiavellian</i>	79
Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Pentingnya Etika&Tanggung Jawab.....	82
Tabel IV.9 Distribusi Frekuensi Pertimbangan Etis	85
Tabel IV.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	87
Tabel IV.11 Hasil Uji Glejser	90
Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas	92

Tabel IV.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
Tabel IV.14 Hasil Uji F.....	96
Tabel IV.15 Hasil Uji T	97
Tabel IV.16 Hasil Koefisien Determinasi.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Penelitian.....	32
Gambar IV.1 Grafik Histogram Pengambilan Keputusan Etis	77
Gambar IV.2 Grafik Hitogram Sifat <i>Machiavellian</i>	80
Gambar IV.3 Grafik Histogram Persepsi Pentingnya Etika&Tanggung Jawab	83
Gambar IV.4 Grafik Histogram Pertimbangan Etis	86
Gambar IV.5 Grafik P-Plot	88
Gambar IV.6 Grafik <i>Scatterplot</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang akuntansi sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi, politik, dan sosial masyarakat yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Salah satu satunya dibidang jasa konsultan pajak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jasa konsultan pajak saat ini semakin banyak berperan dalam memfasilitasi wajib pajak untuk menaati kewajiban perpajakan bahkan meningkatkan kepatuhan mereka. Erard (1993) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) menyatakan bahwa konsultan pajak memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan perpajakan wajib pajak dikarenakan pengetahuan konsultan pajak atas sistem perpajakan yang lebih dibandingkan wajib pajak yang memiliki ekspektasi bahwa dengan menggunakan jasa konsultan pajak, maka wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan jumlah seminim mungkin.

Fakta ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Shafer dan Simmons (2008) yang menjelaskan bahwa sebagian konsultan pajak telah mengabaikan kepentingan umum demi kepentingan klien dan komersial dengan cara

memfasilitasi tindakan-tindakan terkait penggelapan pajak. Hal tersebut menumbuhkan perhatian terkait perilaku etis para profesional pajak.

Tujuan dari bidang profesional saat ini adalah berusaha mempekerjakan dan mempertahankan karyawan yang kompeten dimana mempunyai kepribadian moral tinggi dan kemampuan membuat keputusan secara etis. Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa akuntan yang tidak mengembangkan kemampuan pertimbangan etis setara dengan individu yang mempunyai latar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang sama (Richmond, 2001 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011).

Terungkapnya kasus mengenai pelanggaran etika konsultan pajak menimbulkan kekhawatiran mengenai kurangnya penerapan terhadap etika konsultan pajak. Contoh kasus yang menimpa konsultan pajak di Indonesia adalah mengenai kasus konsultan pajak PT. Ditax Management Resolusindo (Hendro Tirtawijaya) yang ditahan oleh tim penyidik tindak pidana khusus Kejaksaan Agung sebagai tersangka baru kasus dugaan korupsi pajak dan pencucian uang Dhana Widyamitka. Hendro diduga sebagai makelar dalam mengurus masalah pajak PT Mutiara Virgo yang menerima uang sebesar Rp. 20,8 miliar dari Direktur Utama Mutiara Virgo (Johny), untuk diserahkan ke Herly Isdiharsono yang sudah berstatus tersangka (atasan Dhana dan merupakan rekanan Hendro di kantor pelayanan pajak) dalam mengurus restitusi pajak PT. Mutiara Virgo. Selain itu kasus lain seperti dilaporkan dalam situs maya

tribunnews.com oleh Harnansa (2011) mengenai konsultan pajak sebuah perusahaan retail yang menjadi terdakwa atas penyuaipan terhadap pegawai pajak pada kasus keberatan dan banding atas Pajak Penghasilan (PPH) tahun 2004 di Pengadilan Pajak atas nama wajib pajak perusahaan retail tersebut.

Menurut Doyle, Hughes, dan Summers (2012) dalam Padma, Rosidi dan Zaki (2014) menyatakan bahwa konsultan pajak sering dihadapkan pada isu yang membutuhkan sebuah pengambilan keputusan etis. Selanjutnya Blanthorne, Burton, dan Fisher (2005) dalam Padma, Rosidi, dan Zaki (2014) menyatakan bahwa isu ini muncul sebagai akibat dari adanya masalah *dual agency* pada hubungan antara konsultan pajak dengan klien; di satu sisi konsultan pajak perlu membina hubungan baik dengan klien, namun disisi lain konsultan pajak memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan pajak.

Trevino dan Youngblood (1990) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) menyatakan bahwa terdapat dua pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak etis yang dibuat seorang individu. Pertama, pandangan yang berpendapat bahwa tindakan atau pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya sistem *reward* dan *punishment* perusahaan, iklim organisasi dan sosialisasi kode etik profesi oleh organisasi dimana individu tersebut bekerja. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan

bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah proses pengambilan keputusan etis.

Richmond (2001) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) menjelaskan bahwa kepribadian individu mempengaruhi keputusan etis. Richmond meneliti hubungan antara sifat yaitu *machiavellian* dan pertimbangan etis terhadap kecenderungan perilaku individu ketika menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis). *Machiavellian* adalah sebuah sifat agresif, dan kecenderungan untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan pribadinya. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *machiavellian* seorang individu, maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Dan semakin tinggi tingkat pertimbangan etis seseorang, maka individu tersebut akan semakin berperilaku etis (Fenny dan Retnaningtyas, 2014).

Dalam penelitiannya, Richmond (2001) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) meneliti pengambilan keputusan etis seseorang, yang dilihat dari dua sudut pandang, (1) pengambilan keputusan etis bila dilema etis tersebut dihadapi oleh orang lain, (2) pengambilan keputusan etis dimana dilema etis tersebut dihadapi oleh diri sendiri.

Guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam pengambilan keputusan etis konsultan pajak, Shafer dan Simmons (2008) melakukan penelitian mengenai hubungan antara persepsi pentingnya etika dan

tanggung jawab sosial serta *machiavellian* terhadap keinginan praktisi pajak untuk melakukan penghindaran pajak agresif demi kepentingan klien. Definisi *machiavellian* disampaikan oleh Richmond (2001) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) adalah sebuah sifat agresif, dan kecenderungan untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan pribadinya.

Hasil penelitian Shafer dan Simmons (2008) menyatakan bahwa praktisi pajak yang memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting tidak setuju terhadap tindakan penghindaran pajak agresif, sehingga memiliki kecenderungan rendah untuk melakukan hal serupa. Selanjutnya hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa praktisi pajak dengan orientasi *machiavellian* memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial merupakan hal yang kurang penting, sehingga memiliki kecenderungan lebih untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Variabel yang diteliti Shafer dan Simmons (2008), yaitu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial serta *machiavellian* merupakan faktor-faktor individu, yaitu faktor-faktor yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain.

Faktor individu persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dan *machiavellian* penting untuk diteliti di Indonesia, karena banyaknya kasus yang melibatkan konsultan pajak menunjukkan bahwa persepsi pentingnya etika pada konsultan pajak di Indonesia masih rendah. Selain itu banyaknya kasus yang menimpa konsultan pajak juga mengindikasikan sifat *machiavellian*, yaitu

kecenderungan berbuat curang dan culas oleh pelaku konsultan-konsultan pajak tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor individu ini perlu diteliti pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak di Indonesia.

Penelitian ini di maksudkan untuk menguji apakah dengan menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun dengan lokasi dan obyek penelitian serta instrumen pengukuran yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama atau tidak, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Sifat Machiavellian, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak (Survey pada Konsultan Pajak di IKPI Wilayah Jakarta Selatan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pengambilan keputusan etis, yaitu :

1. Tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan Negara dari sektor pajak karena wajib pajak yang memiliki ekspektasi bahwa dengan menggunakan jasa

konsultan pajak maka wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya dengan jumlah seminim mungkin.

2. Praktisi pajak dengan orientasi *machiavellian* memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial merupakan hal yang kurang penting, sehingga memiliki kecenderungan lebih untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif dalam pengambilan keputusan.
3. Terjadinya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi akhir-akhir ini pada akhirnya akan menimbulkan suatu kecurangan dan penyelewengan dalam pengambilan keputusan.
4. Sebagian konsultan pajak telah mengabaikan kepentingan umum demi kepentingan klien dan komersial dalam membuat pengambilan keputusan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti menggunakan populasi dan sampel Kantor Konsultan Pajak di Jakarta Selatan sebagai data primer.
2. Periode pengamatan dilakukan pada bulan yaitu November 2016 hingga April 2017.
3. Variabel independen yang diuji yaitu mengenai faktor-faktor individual:
 - a. Sifat *machiavellian* dengan indikator afeksi, ego, manipulatif, dan agresif.
 - b. Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dengan indikator meningkatkan tanggung jawab sosial, integritas, dan kerahasiaan dan

kehati-hatian.

- c. Pertimbangan etis dengan indikator bersikap objektif, sesuai standar dan etika yang berlaku, dan hubungan dengan klien.

Terhadap variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis dengan indikator pertimbangan dan isu moral, dan perilaku moral.

D. Perumusan Masalah

Pengambilan keputusan-keputusan etis oleh konsultan pajak sangat dipengaruhi oleh bagaimana persepsi mereka atas pentingnya etika dan tanggung jawab sosial perusahaan. Persepsi yang dibangun oleh konsultan pajak juga terkait dengan seberapa besar perilaku *machiavellian* yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan untuk menghasilkan suatu keputusan yang etis atau tidak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sifat *machiavellianisme* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan?

2. Apakah persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan?
3. Apakah pertimbangan etis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini khususnya memperkuat teori sebelumnya mengenai faktor-faktor individual dan kaitannya dengan pengambilan keputusan etis.

Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Konsultan Pajak :
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.
 - b. Sebagai pengaya ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan.

2. Bagi Peneliti :

- a. Peneliti memperoleh tambahan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan khususnya mengenai pengambilan keputusan etis.
- b. Salah satu pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian serupa dikemudian hari.

3. Bagi Mahasiswa lainnya :

- a. Referensi dalam mempelajari bidang perpajakan terutama topik tentang pengambilan keputusan secara etis.
- b. Salah satu landasan dalam melakukan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Teori perkembangan moral dikembangkan oleh seorang peneliti bernama Lawrence Kohlberg. Tahun 1969, Kohlberg melakukan penelusuran perkembangan pemikiran remaja dan *young adults*. Kohlberg meneliti cara berpikir anak-anak melalui pengalaman mereka yang meliputi pemahaman konsep moral, misalnya konsep *justice, rights, equality, dan human welfare* (Purnamasari dan Chrismastuti, 2006 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011). Riset awal Kohlberg dilakukan pada tahun 1963 pada anak-anak usia 10-16 tahun. Berdasarkan riset tersebut Kohlberg mengemukakan teori perkembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development*).

Riset Kohlberg berfokus pada pengembangan moral kognitif anak muda yang menguji proses kualitatif pengukuran respon verbal dengan menggunakan *Kohlberg's Moral Judgement Interview* (MJI). Menurut prospektif pengembangan moral kognitif, kapasitas moral individu menjadi lebih *sophisticated* dan kompleks jika individu tersebut mendapatkan tambahan struktur moral kognitif pada setiap peningkatan level pertumbuhan

perkembangan moral. Pertumbuhan eksternal berasal dari *rewards* dan *punishment* yang diberikan, sedangkan pertumbuhan internal mengarah pada prinsip dan keadilan universal (Purnamasari dan Chrismastuti, 2006 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011).

Kohlberg mengidentifikasi tiga level perkembangan moral yang terdiri dari: *Pre-Conventional*, *Conventional* dan *Post-Conventional* atau *Principled*. Hasil dari risetnya menyimpulkan bahwa perkembangan moral remaja terus bertumbuh.

Tabel II.1
Tahapan Cognitive Moral Development Kohlberg

LEVEL	HAL YANG BENAR
Level 1: <i>Pre-Conventional</i>	
Tingkat 1: Orientasi ketaatan dan hukuman (<i>Punishment and Obedience Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari pelanggaran aturan untuk menghindari hukuman atau kerugian. Kekuatan otoritas superior menentukan “<i>right</i>”.
Tingkat 2: Pandangan individualistik (<i>Instrumental Relativist Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti aturan ketika aturan tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi dan membiarkan pihak lain melakukan hal yang sama. “<i>right</i>” didefinisikan dengan <i>equal exchange</i>, suatu kesepakatan yang <i>fair</i>.
Level 2: <i>Conventional</i>	
Tingkat 3: Mutual ekspektasi interpersonal, hubungan dan kesesuaian (“ <i>good boy or nice girl</i> ” <i>Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan <i>stereotype</i> perilaku yang baik. Berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan pihak lain.
Tingkat 4: Sistem sosial dan hati	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti aturan hukum dan

nurani (<i>Law and Order Orientation</i>)	masyarakat (sosial, legal, dan sistem keagamaan) dalam usaha untuk memelihara kesejahteraan masyarakat.
<p style="text-align: center;">Level 3: <i>Post-Conventional</i></p> <p>Tingkat 5: Kontrak sosial dan hak individual (<i>Social-contract Legal Orientation</i>)</p> <p>Tingkat 6: Prinsip etika universal (<i>Universal Ethical Principle Orientation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan relativisme pandangan personal, tetapi masih menekankan aturan dan hukum. • Bertindak sesuai dengan pemilihan pribadi prinsip etika keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat moral).

Sumber: Jiwo dan Zulaikha (2011).

2. Keputusan Etis

Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal dapat diterima oleh masyarakat luas. Jones (1991) dalam Novius dan Sabeni (2008) menyatakan ada 3 unsur utama dalam pembuatan keputusan etis, yaitu pertama, *moral issue*, menyatakan seberapa jauh ketika seseorang melakukan tindakan, jika dia secara bebas melakukan tindakan itu, maka akan mengakibatkan kerugian (*harm*) atau keuntungan (*benefit*) bagi orang lain. Dalam bahasa yang lain adalah bahwa suatu tindakan atau keputusan yang diambil akan mempunyai konsekuensi kepada orang lain. Kedua adalah *moral agent*, yaitu seseorang yang membuat keputusan moral (*moral decision*). Ketiga adalah keputusan etis (*ethical*

decision) itu sendiri, yaitu sebuah keputusan yang secara legal dan moral dapat diterima oleh masyarakat luas.

Sedangkan Hunt dan Vitell (1986) sebagaimana dikutip oleh Barnet dan Valentine (2004) dalam Padma, Rosidi, dan Zaki (2014) mendefinisikan pengambilan keputusan etis sebagai pengambilan keputusan dengan pemahaman mengenai sebuah tindakan benar secara moral atau tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan etis merupakan pengambilan keputusan yang tidak melanggar hukum dan norma moral.

Menurut Martana, Nurul, dan Emi (2016) pembuatan keputusan etis merupakan sebuah proses psikologis ketika menghadapi dilema etis dalam membuat penilaian benar atau salah secara moral. Moral seorang individu banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor individual yang berkembang sejalan dengan perkembangan persepsi individu tersebut atas dimensi-dimensi etika. Dalam menciptakan suatu perilaku yang diinginkan, yaitu perilaku etis, maka penting untuk diketahui faktor-faktor individual apa saja yang mempengaruhi perilaku dan seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut. Setelah itu kemudian dapat ditentukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan.

Pengambilan keputusan etis perlu dilakukan setiap saat dalam bisnis, terutama yang berhubungan dengan perpajakan. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembuatan

keputusan etis tersebut. Ferrel dan Gresham (1985) dalam Padma, Rosidi, dan Zaki (2014) menyusun sebuah kerangka untuk memahami proses pengambilan keputusan etis. Kerangka tersebut memberikan kesimpulan bahwa apabila seseorang menghadapi sebuah dilema etis, maka perilaku yang muncul dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan individu dan faktor diluar individu. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor individual meliputi sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) menyatakan empat proses psikologi dasar untuk bertingkah laku secara moral, yaitu:

1. *Recognize Moral Issue* (pengenalan isu moral);
2. *Make Moral Judgment* (melakukan pertimbangan moral);
3. *Establish Moral Intent* (membentuk niat moral);
4. *Engage In Moral Behaviour* (menggunakan perilaku moral).

Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan etis (Jones, 1991 dalam Martana, Nurul, dan Emi, 2016) adalah:

1. Isu moral

Dalam membuat suatu keputusan yang etis, maka konsultan pajak harus menerapkan sikap kejujuran dalam menjalankan tugas.

2. Pertimbangan moral

Keputusan etis yang dibuat harus berpegang teguh pada kebenaran data yang didapatkan.

3. Perilaku moral

Konsultan pajak dalam membuat keputusan yang etis sebaiknya menghindari pelanggaran aturan dalam bekerja.

3. *Machiavellianisme*

Pada dasarnya *machiavellianisme* dibangun untuk memahami kepribadian yang manipulatif, dingin, dan penuh perhitungan. Seseorang dengan orientasi *machiavellianisme* dikenal sebagai *machiavellian*. Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung kurang memperhatikan masalah moral seperti kejujuran dan keadilan, dan selalu bertindak dengan pikiran tunggal untuk menang (Shafer dan Simmons, 2008 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011).

Paham *machiavellianism* diajarkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Italian bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527). Machiavellianisme oleh Christie dan Greis (1970) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang diperoleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek.

Menurut Richmond (2001) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) *machiavellian* adalah sebuah sifat agresif, dan kecenderungan untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan pribadinya. Kepribadian *machiavellian* selanjutnya dideskripsikan oleh Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain.

Shafer dan Simmons (2008) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) mengidentifikasi tiga hal yang mendasari *machiavellianisme*, yaitu:

- (i) Advokasi pada taktik manipulatif seperti tipu daya atau kebohongan.
- (ii) Pandangan atas manusia yang tak menyenangkan, yaitu lemah, pengecut, dan mudah dimanipulasi.
- (iii) Kurangnya perhatian dengan moralitas konvensional.

Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi sifat *Machiavellian* menurut Elsa (2015) adalah :

1. Afeksi

Merupakan aspek kepribadian yang berupa perasaan atau emosi pada diri individu. Chaplin (1995) menjelaskan afeksi sebagai “satu kelas yang luas

dari proses-proses mental, termasuk perasaan, emosi suasana hati, dan temperamen.

2. Ego

Egois berasal dari kata ego, ego yang berarti aku dalam bahasa Yunani. Seseorang yang disebut egois yaitu yang selalu mementingkan dirinya sendiri di atas kepentingan orang lain. Seseorang egois merupakan seseorang yang takut kehilangan apa yang dimiliki atau haknya. Sikap egois merupakan kelanjutan dari apa yang telah diterima selama ini. Seseorang dengan sifat egois tidak akan mempedulikan keadaan sekitar, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Sifat semacam ini adalah sifat yang tidak bisa diajak dalam berorganisasi dan akan lebih sulit jika dikerjakan didalam lingkungan yang selalu bekerja sama.

3. Manipulatif

Pengertian manipulatif adalah suatu tindakan memanipulasi yang berasal dari kata dasar Manipulasi yang berarti sebuah proses rekayasa dengan melakukan penambahan, persembunyian, penghilangan atau pengkaburan terhadap suatu bagian atau keseluruhan sebuah realitas, kenyataan, fakta-fakta ataupun data-data yang dilakukan berdasarkan sistem perancangan sebuah tata sistem nilai, manipulasi adalah bagian penting dari tindakan penanaman gagasan, sikap, sistem berfikir, perilaku dan kepercayaan tertentu.

4. Agresif

Perilaku agresif cenderung bersikap otoriter yang bermain perintah. Individu yang bertipe agresif selalu tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain, yang ada hanya kepentingan pribadinya. Apapun yang menjadi keinginannya, maka itu harus dilaksanakan. Orang yang berperilaku agresif, akan menemui berbagai kesulitan pada waktu bekerja pada tim.

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai sifat agresif :

- a. Jujur, terbuka namun cara mengungkapkan perasaan tidak tepat.
- b. Cenderung memaksakan kehendak.
- c. Diliputi rasa marah dan menyalahkan.
- d. Ingin menjatuhkan orang lain.
- e. Menimbulkan ketegangan, rasa sakit, cemas dan salah.
- f. Menggunakan segala cara verbal dan nonverbal untuk melakukan sesuatu, misal: sinisme dan kekerasan.

4. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Novius dan Sabeni, 2008 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011).

Wood (2002) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) berpendapat bahwa etika dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan standar dari kode etik yang mengarah pada perilaku moral dan pengambilan keputusan etis. Etika memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas/kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Etika juga memberikan pedoman untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambil.

Singhapakdi et al (1996) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur peran etika dan tanggung jawab sosial dalam sebuah organisasi yang efektif. Skala ini telah digunakan dalam beberapa studi sebelumnya dan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap terhadap etika dan tanggung jawab sosial perusahaan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembuatan keputusan etis.

Bagi akuntan publik sebagai profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasa lainnya, termasuk jasa konsultasi perpajakan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi dapat mewujudkan suatu standar etika profesional yang tinggi. Prinsip-prinsip etika profesional dinyatakan dalam lima butir prinsip oleh Sukrisno (2009) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) sebagai berikut:

- (i) Tanggung jawab, yaitu mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas.
- (ii) Kepentingan masyarakat, yaitu menghargai kepercayaan masyarakat dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.
- (iii) Integritas, yaitu melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan rasa integritas yang tinggi.
- (iv) Obyektivitas dan independensi, yaitu mempertahankan obyektivitas dan terlepas dari konflik kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional, serta independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan aktivitas jasanya.
- (v) Lingkup dan sifat jasa, yaitu mematuhi kode etik perilaku profesional untuk menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan diberikan.

Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial menurut Martana, Nurul, dan Emi (2016) adalah :

1. Meningkatkan tanggung jawab sosial atas profesinya

Tanggung jawab, yaitu mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas. Terutama bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

2. Integritas

Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-

prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal lainnya yang dihasilkan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.

3. Kerahasiaan dan Kehati-hatian

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

Anggota mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.

Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggung jawab profesinya dengan kompetensi dan ketekunan.

5. Pertimbangan Etis

Pertimbangan etis memiliki pengertian pembuatan sebuah pemikiran atau pertimbangan mengenai kebenaran yang pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan. Devaluisa (2009) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) mendefinisikan pertimbangan etis sebagai pertimbangan-pertimbangan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya dilema etis. Richmond (2001) dalam Fenny dan Retnaningtyas (2014) menunjukkan individu yang berkembang dengan pertimbangan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang

tidak etis. Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) adalah kaidah moral yang menjadi pedoman dalam berfikir, bersikap, dan bertindak bagi setiap anggotanya. Setiap anggota wajib menjaga citra dan martabat profesi dengan senantiasa berpegang pada kode etik yang ada. Kode etik yang ada berfungsi untuk mengarahkan agar tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu tersebut bermoral.

Pertimbangan etis ditunjukkan telah menjadi komponen penting dalam studi mengenai kepribadian dalam profesi akuntansi karena banyak pertimbangan profesional yang ditentukan berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai individual (Richmond, 2001 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011). Berkembangnya profesi akuntansi telah membuka banyak dilema etika yang cukup potensial. Profesi akuntansi selalu berhadapan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi di tengah kompetisi yang terus meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang terangkum dalam Richmond (2001) menyarankan individu yang berkembang dengan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang tidak etis. Richmond (2001) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011) menginvestigasi bagaimana pengaruh sosialisasi di dalam sebuah kantor akuntan terhadap kemampuan pertimbangan etis seorang auditor. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rekanan dan manajer dengan tingkat pertimbangan

etis tinggi mampu untuk mengambil pertimbangan etis secara independen tanpa pengaruh dari klien maupun rekan kerja di kantor dengan lebih baik. Penelitian ini kemudian menyatakan bahwa perhatian yang lebih besar patut diberikan atas pelatihan-pelatihan dan pendidikan para akuntan sebagai persiapan dalam menghadapi beragam kontroversi berkaitan dengan isu etika.

Adapun indikator-indikator yang dapat mempengaruhi pertimbangan etis menurut Martana, Nurul, dan Emi (2016) adalah :

1. Bersikap objektif

Bersikap objektif yaitu mempertahankan obyektivitas dan terlepas dari konflik kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional.

2. Sesuai standar dan etika yang berlaku

Saat dilema membuat keputusan, konsultan pajak harus berpegang teguh kepada standar dan etika yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dilaksanakan.

3. Hubungan dengan klien

Menjalin hubungan dimana konsultan pajak tetap bersifat independen dalam melakukan tugas terhadap klien.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Review penelitian ini berupa hasil penelitian terdahulu sebelumnya yang memiliki kemiripan dan atau perbedaan tertentu dengan penelitian yang akan dilakukan, objek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, jumlah dan jenis sampel yang digunakan maupun temuan yang telah dan akan dihasilkan. *Review* penelitian terdahulu ini bersumber dari jurnal hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji bagaimana keputusan etis yang mungkin dibuat oleh seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah perilaku *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis.

Tabel II.2
Review Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
William E. Shafer dan Richards S. Simmons (2008)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Behavioural intentions</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Machiavellianisme</i> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • <i>Ethical judgments</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi para profesional pajak terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab sosial perusahaan umumnya memiliki dampak yang signifikan pada penilaian etika / tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya akan mempengaruhi niat perilaku profesional pajak. • Para profesional yang mengurangi pentingnya etika dan tanggung jawab secara sosial akan lebih memungkinkan untuk memfasilitasi skema penghindaran pajak agresif perusahaan.
Jiwo dan Zulaikha (2011)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan keputusan etis Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>machiavellian</i> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • Pertimbangan etis 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat <i>machiavellian</i> berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. • Pertimbangan etis tidak berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak di Kantor Akuntan Publik di

		Kota Semarang.
Fenny Veronica Tjongari dan Retnaningtyas Widuri (2014)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan etis <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • Sifat <i>machiavellian</i> • Pertimbangan etis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak di Jawa Timur. • Sifat <i>machiavellian</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak di Jawa Timur. • Pertimbangan etis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak di Jawa Timur.
Martana, Nurul dan Emi (2016)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan keputusan etis <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • Sifat <i>Machiavellian</i> • Pertimbangan etis 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Sifat <i>machiavellianisme</i> tidak berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Pertimbangan etis tidak berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak.
Padma Adriana, Rosidi, dan Zaki Baridwan (2014)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan etis <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab • <i>Machiavellian</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. • Sifat <i>Machiavellian</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan

	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi resiko • Dominasi professional • Kekinian informasi • Hubungan profesional 	<p>etis konsultan pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak berhasil membuktikan bahwa preferensi resiko memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. • Dominasi profesional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. • Kekinian informasi tidak memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. • Hubungan professional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.
Yuliana dan Nur Cahyonowati (2012)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan etis <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sifat machiavellian • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat machiavellian berpengaruh terhadap keputusan etis. • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap keputusan etis.
Tirta, Hamidah, dan Ika (2016)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan etis <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • Sifat <i>machiavellian</i> • Preferensi risiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Sifat <i>machiavellian</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Preferensi risiko

		berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.
Krismanto (2014)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan etis Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial • Sifat <i>machiavellian</i> • Pertimbangan etis 	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Sifat <i>machiavellian</i> berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. • Pertimbangan etis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

C. Kerangka Teoretik

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan meneliti pengaruh dari variabel independen dalam hal ini faktor-faktor individual yang dimiliki seorang individu, yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, serta faktor pertimbangan etis terhadap variabel dependen dalam hal ini pengambilan keputusan etis.

Dalam sebuah model pembuatan keputusan etis, sikap dan norma subyektif yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap proses pertimbangan moral dan pembentukan nilai moral seseorang, sebelum mengimplementasikan dalam perbuatan-perbuatan etis. Sikap maupun norma subyektif ini berkembang dari

faktor-faktor individual yang dimiliki seorang individu, yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, serta faktor pertimbangan etis. Ketiga faktor individual tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan norma subyektif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembuatan keputusan etis seseorang.

1. Hubungan Machiavellianisme Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Beberapa studi telah meneliti hubungan yang kuat antara perilaku *machiavellian* dan penilaian individual bahwa tindakan yang diragukan akan menghadirkan masalah etika (Bass et al, 1999 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011). *Machiavellianisme* memang memiliki dampak yang signifikan dalam pembuatan keputusan etis termasuk di berbagai konteks bisnis. Seperti yang diindikasikan oleh Shafer dan Simmons (2008) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011), wajib pajak dengan standar etis tinggi cenderung kecil kemungkinannya terlibat dalam perilaku kecurangan pajak.

Individu yang memiliki kepribadian *machiavellian* yang tinggi melakukan apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Penelitian ini berupaya menguji bagaimana pengaruh *machiavellianisme* terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, seseorang dengan kecenderungan sifat *machiavellian* tinggi dimungkinkan untuk membuat keputusan yang kurang etis.

2. Hubungan Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Sering diakui bahwa penghindaran pajak agresif atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban pajak, merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip sosial/tanggung jawab kewarganegaraan (Shafer dan Simmons, 2008 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011). Namun, kebanyakan studi masih berfokus pada pembayar pajak sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian pada profesional pajak seperti konsultan pajak masih sangat jarang dilakukan. Padahal penelitian di literatur etika bisnis menunjukkan bahwa sikap terhadap pentingnya kode etik perusahaan dan tanggung jawab sosial akan memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan suatu keputusan.

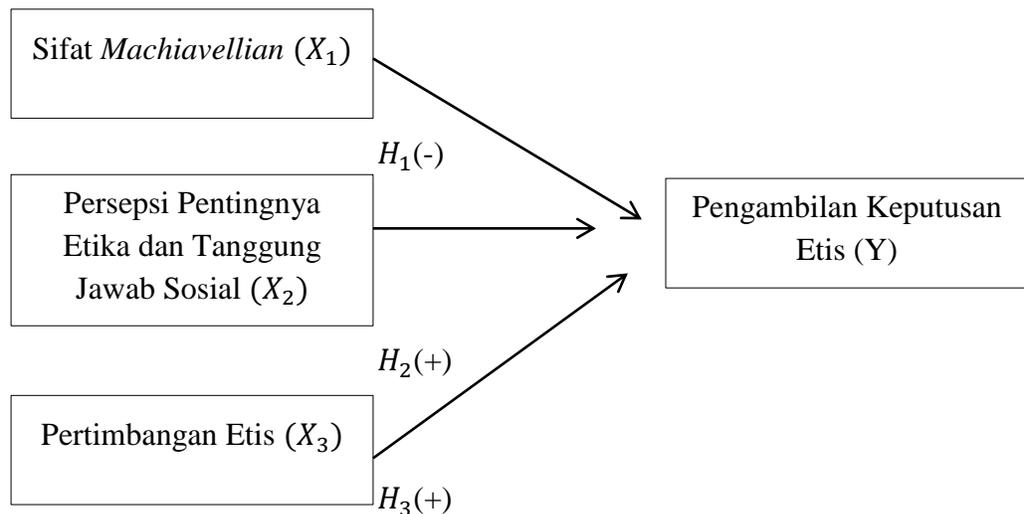
Oleh karena itu, penelitian berupaya menguji bagaimana pengaruh persepsi konsultan perpajakan atas pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis, dimana konsultan pajak dengan persepsi etika tinggi cenderung dapat menghasilkan keputusan yang etis.

3. Hubungan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa individu dengan proses pertimbangan etis yang semakin tinggi diharapkan untuk dapat berlaku lebih etis daripada individu dengan proses pertimbangan etis yang rendah (Jiwo dan Zulaikha, 2011). Jiwo dan Zulaikha (2011) juga merangkum penelitian yang dilakukan oleh Trevino dan Youngblood (1990) dengan hasil bahwa mahasiswa yang berada pada tahapan *post-conventional* dari pertimbangan

etis memiliki kepribadian yang lebih etis dibandingkan dengan mahasiswa pada tahapan *conventional* atau *pre-conventional*.

Berdasarkan argumen di atas, penelitian ini mengasumsikan bahwa pertimbangan etis seorang konsultan pajak akan berpengaruh terhadap keputusan etis yang dihasilkan. Seorang konsultan pajak dengan pertimbangan etis yang baik diharapkan dapat membuat keputusan yang cenderung etis.



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan *review* penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Machiavellianisme Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Shafer dan Simmons (2008) menyatakan bahwa seseorang yang cenderung menggunakan taktik manipulatif dan kurang peduli terhadap moral akan terlibat dalam tindakan tidak etis dalam berbagai situasi. Individu yang mendapatkan nilai tinggi dalam skala Machiavellian cenderung kurang terpengaruh oleh masalah moral seperti keadilan, dan lebih menyukai untuk “menang”. Kepribadian tersebut cenderung melakukan taktik manipulatif kecurangan dalam bisnis serta melakukan tindakan-tindakan tidak etis. Shafer dan Simmons (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh sifat Machiavellian terhadap profesional pajak di Hong Kong, dan menunjukkan hasil bahwa Machiavellian memiliki dampak yang signifikan pada penilaian keputusan etis.

H_1 : Machiavellian memberikan pengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan etis.

2. Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Kebanyakan studi masih berfokus pada pembayar pajak sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian pada profesional pajak seperti konsultan pajak masih sangat jarang dilakukan. Padahal penelitian di literatur etika bisnis menunjukkan bahwa sikap terhadap pentingnya kode etik perusahaan dan tanggung jawab sosial akan memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan suatu keputusan.

Oleh karena itu, penelitian berupaya menguji bagaimanakah pengaruh persepsi konsultan perpajakan atas pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis, dimana konsultan pajak dengan persepsi etika tinggi cenderung dapat menghasilkan keputusan yang etis.

Dengan demikian dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_2 : Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak.

3. Pengaruh Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Penelitian ini mengasumsikan bahwa pertimbangan etis seorang konsultan pajak akan berpengaruh terhadap keputusan etis yang dihasilkan. Seorang konsultan pajak dengan pertimbangan etis yang baik diharapkan dapat

membuat keputusan yang cenderung etis, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

***H₃*: Pertimbangan etis berpengaruh positif terhadap pembuatan keputusan etis oleh para profesional pajak.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Sifat Machiavellian, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, dan Pertimbangan Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak (Survey pada Konsultan Pajak di IKPI Wilayah Jakarta Selatan)” bertujuan untuk memberikan bukti empiris sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellianism* terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan.
3. Untuk memperoleh bukti ada tidaknya pengaruh pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah konsultan pajak. Ruang lingkup atau tempat penelitian ini yaitu pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan.

Penulis ingin mengetahui pengaruh sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak (Survey pada Konsultan Pajak di IKPI Wilayah Jakarta Selatan).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya (Sekaran, 2014). Metode ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah Konsultan Pajak yang terdaftar di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang

ada di wilayah Jakarta Selatan yang berjumlah sebanyak 310 orang konsultan pajak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang dibutuhkan di dalam penelitian ini dengan kriteria tertentu. Berikut rincian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1.

Tabel III.1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Konsultan Pajak yang terdaftar di IKPI wilayah Jakarta Selatan	310
2	Konsultan Pajak yang belum registrasi ulang keanggotaan IKPI wilayah Jakarta Selatan	(240)
Total Sampel		70

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

Sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang ditentukan sebagai sampel karena seseorang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Penentuan jumlah sampel akhir yang akan

digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) sebagai berikut:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat Roscoe tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 40 responden. Dari keseluruhan sampel berjumlah 70 orang, jika jumlah *response rate* yang diharapkan adalah 80%, maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang. Penentuan *response rate* 80% dalam penelitian ini cukup besar mengingat rata-rata *response rate* dari penelitian terdahulu hanya 10-20% (Indriantoro dan Supomo (2002) dalam Jiwo dan Zulaikha (2011)). Pertimbangan penentuan *response rate* yang cukup besar karena peneliti akan membagikan kuesioner secara langsung dan meminta responden untuk mengumpulkan kuesioner yang sudah diisi pada saat itu juga.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek ini merupakan respon tertulis yang berupa jawaban responden dalam kuesioner yang ditujukan kepada konsultan perpajakan di Jakarta Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden, yaitu konsultan pajak di Jakarta Selatan. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui pengambilan keputusan etis konsultan pajak dilihat dari faktor-faktor individual (sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis).

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang digunakan pada penulisan penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh merupakan kuesioner yang disebar kepada responden dan data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari Konsultan Pajak di IKPI wilayah Jakarta Selatan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Jogiyanto (2013) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

1. Pengambilan Keputusan Etis (Variabel Y)

Definisi Konseptual

Pengambilan keputusan etis adalah sebuah fakta-fakta yang mengidentifikasi para pemegang kepentingan dan mempertimbangkan situasi-situasi dari sudut pandang mereka, kemudian mempertimbangkan dan

membandingkan keputusan dapat mempengaruhi para pemegang kepentingan yang akan timbul hasil sebagai sebuah keputusan yang etis atau tidak.

Definisi Operasional

Dalam variabel ini, keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara moral maupun legal yang dapat diterima oleh masyarakat luas (Jones, 1991 dalam Novius dan Sabeni, 2008). Lebih lanjut Jones (1991) dalam Novius dan Sabeni (2008) menyatakan ada 3 unsur utama dalam pembuatan keputusan etis, yaitu pertama, *moral issue*, menyatakan seberapa jauh ketika seseorang melakukan tindakan, jika dia secara bebas melakukan itu, maka akan mengakibatkan kerugian (*harm*) atau keuntungan (*benefit*) bagi orang lain. Kedua adalah *moral agent*, yaitu seseorang yang membuat keputusan moral (*moral decision*). Dan yang ketiga adalah keputusan etis (*ethical decision*) itu sendiri, yaitu sebuah keputusan yang secara legal dan moral dapat diterima oleh masyarakat luas.

Keputusan etis diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Jones (1991) dalam Martana, Nurul, dan Emi (2016), yaitu:

1. Isu moral
2. Pertimbangan moral
3. Perilaku moral

2. Sifat Machiavellian (Variabel X_1)

Definisi Konseptual

Machiavellianisme didefinisikan sebagai sebuah proses dimana manipulator mendapatkan lebih banyak *reward* dibandingkan yang dia peroleh ketika tidak melakukan manipulasi, ketika orang lain mendapatkan lebih kecil, minimal dalam jangka pendek (Christie dan Geis, 1970 dalam Shafer dan Simmons, 2008). Pada dasarnya *machiavellianisme* dibangun untuk memahami kepribadian yang manipulatif, dingin, dan penuh perhitungan. Seseorang dengan orientasi *machiavellianisme* dikenal sebagai *machiavellian*. Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung kurang memperhatikan masalah moral seperti kejujuran dan keadilan, dan selalu bertindak dengan pikiran tunggal untuk menang (Shafer dan Simmons, 2008).

Definisi Operasional

Dalam variabel ini, tingkat kecenderungan sifat *machiavellian* diukur dengan sebuah skala pengukuran Mach IV yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Skor dari 12 pertanyaan tersebut menggunakan 5 poin skala Likert (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi tingkat sifat *machiavellian* responden. Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi akan lebih sering melakukan tindakan tidak etis dari pada dengan individu dengan sifat *machiavellian* rendah.

Sifat Machiavellian diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Elsa (2015), yaitu:

5. Afeksi
6. Ego
7. Manipulatif
8. Agresif

3. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (Variabel X_2)

Definisi Konseptual

Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi obyek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif / pengenalan (Martadi dan Suranta, 2006 dalam Jiwo dan Zulaikha, 2011). Menurut Jiwo dan Zulaikha (2011) persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran yang telah diorganisasi sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu. Beberapa studi menunjukkan bahwa persepsi terkait etika sangat berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan oleh perilaku para profesional dalam dunia bisnis.

Definisi Operasional

Dalam variabel ini, peneliti berupaya menguji seperti apa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial oleh para profesional pajak.

Instrumen ini terdiri dari 10 item pertanyaan dan diukur menggunakan 5 poin skala Likert (skor 5 sangat setuju – skor 1 sangat tidak setuju).

Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Martana, Nurul, dan Emi (2016), yaitu:

1. Meningkatkan tanggung jawab atas profesinya
2. Integritas
3. Kerahasiaan dan Kehati-hatian

4. Pertimbangan Etis (Variabel X_3)

Definisi Konseptual

Etika menjadi pedoman cara berperilaku yang baik dilihat dari sudut pandang budaya maupun agama. Sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu pun banyak dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan etis. Semakin tinggi pertimbangan etis seseorang, diharapkan semakin bermoral pula keputusan-keputusan yang diambilnya itu.

Definisi Operasional

Menurut Jiwo dan Zulaikha (2011) pertimbangan etis diukur menggunakan empat buah sketsa dilema etika, yang mungkin dihadapi oleh para konsultan pajak profesional. Instrumen ini terdiri dari 13 pernyataan dan diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert (skor 5 sangat setuju – skor 1

sangat tidak setuju). Sketsa etika ini disusun berdasarkan studi kasus terkait etika profesi perpajakan yang sering terjadi di Indonesia. Selain itu sketsa ini juga disusun berdasarkan literatur yang mengatur kode etik profesi konsultan perpajakan di Indonesia, sehingga diharapkan dapat secara akurat mengukur tingkat pertimbangan etis seorang konsultan pajak ketika dihadapkan dengan situasi dilema etis.

Pertimbangan etis diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Martana, Nurul, dan Emi (2016), yaitu:

4. Bersikap objektif
5. Sesuai standar dan etika yang berlaku
6. Hubungan dengan klien

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Sifat Machiavellian (X1)	(Elsa Vosva Sari, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afeksi 2. Ego 3. Manipulatif 4. Agresif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan perasaan dan emosi yang lunak terhadap kepentingan orang lain. 2. Penerimaan terhadap tujuan organisasi. 3. Keinginan untuk bekerja keras. 4. Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi. 5. Memberikan pendapat yang baik dan diterima oleh lingkungan. 6. Meningkatkan rasa tidak egois terhadap orang lain atau partner. 7. Mengerjakan pekerjaan tanpa adanya sikap manipulasi data. 8. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit atau konsultan. 9. Tidak melanggar norma sosial yang berlaku umum.
Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X2)	(Martana, Nurul dan Emi, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan tanggung jawab 2. Integritas 3. Kerahasiaan dan Kehati-hatian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultan pajak harus menunjukkan tanggung jawabnya pada profesi yang telah dipilihnya. 2. Konsultan pajak harus selalu sopan dan ramah

			<p>terhadap kliennya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Konsultan pajak haruslah konsistensi dalam mengambil tindakan yang dihasilkan. 4. Konsultan pajak harus berhati-hati dalam mengerjakan suatu pekerjaan. 5. Konsultan pajak haruslah menjaga kerahasiaan klien dengan baik.
Pertimbangan Etis (X3)	Martana, Nurul, dan Emi (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap objektif 2. Sesuai standar dan etika yang berlaku 3. Hubungan dengan klien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam mengambil keputusan, konsultan pajak harus bersikap objektif dan bebas dari konflik dalam melaksanakan tugasnya. 2. Saat dilema membuat keputusan, konsultan pajak harus berpegang teguh kepada standar dan etika yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dilaksanakan. 3. Konsultan pajak menjalin hubungan dilandasi dengan sikap menghormati, menghargai, dan saling mempercayai. 4. Konsultan pajak wajib memelihara kepercayaan masyarakat.

Pengambilan Keputusan Etis (Y)	Martana, Nurul, dan Emi (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isu moral 2. Pertimbangan moral 3. Perilaku moral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultan pajak harus menerapkan sikap kejujuran dalam menjalankan tugas 2. Berpegang teguh pada kebenaran data yang didapatkan. 3. Menghindari pelanggaran aturan dalam bekerja
--------------------------------	--------------------------------	--	---

Sumber : Data diolah peneliti (2017)

Semua operasionalisasi variabel di atas diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.3 Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Ghozali (2011)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Uji Instrumen Penelitian

Analisis pertama yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak, dan menilai kesungguhan dan kebenaran jawaban responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Pengujiannya dilakukan dengan cara korelasi *bivariate*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini (n) = 15 dan besarnya $df = 15-2 = 13$ dengan $df = 13$ dan tingkat signifikansi = 0,05, maka didapat r -tabel adalah 0,5140.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah:

- a. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r -hitung ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (N \sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi item - total (*bivariate pearson*)

X: Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y: Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N: Banyaknya responden

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada Kantor Konsultan Pajak dengan menguji 15 jawaban responden konsultan pajak yang terdapat pada kantor tersebut. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 41 item, terdiri dari pernyataan variabel sifat *machiavellian* sebanyak 12 item, pernyataan variabel etika dan tanggung jawab sosial sebanyak 10 item, pernyataan variabel pertimbangan etis sebanyak 13 item, dan pernyataan variabel pengambilan keputusan etis sebanyak 6 item.

Tabel III.4 Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid	Instrumen Nomor
1	Sifat <i>Machiavellian</i>	12	7	5	4, 7, 10, 11, 12
2	Etika dan Tanggung Jawab Sosial	10	10	-	-
3	Pertimbangan Etis	13	9	4	32, 33, 34, 35
4	Pengambilan Keputusan Etis	6	6	-	-
Jumlah		41	32	9	-

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel sifat *machiavellian* diketahui dari 12 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Diketahui $df = 13$ dan tingkat signifikansi = 0,05, maka didapat r-tabel adalah 0,5140. Dari 12 pernyataan diketahui bahwa pernyataan nomor 4, 7, 10, 11 dan 12 memiliki nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel 0,5140 yaitu sebesar 0,470, 0,299, -0,046, 0,468 dan 0,094 (lihat Lampiran 7).

Selanjutnya dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel etika dan tanggung jawab sosial diketahui dari 10 pernyataan semuanya dikatakan valid karena dari 10 pernyataan tersebut memiliki r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel 0,5140 (lihat Lampiran 7).

Kemudian dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel pertimbangan etis diketahui dari 13 pernyataan terdapat 9 pernyataan yang valid dan 4 pernyataan yang tidak valid karena 4 pernyataan tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih rendah dari nilai r tabel 0,5140 yaitu sebesar -0,082, 0,366, -0,387, dan 0,154 (lihat Lampiran 7).

Dari hasil uji validitas terhadap pernyataan variabel pengambilan keputusan etis diketahui dari 6 pernyataan semuanya dikatakan valid karena dari 6 pernyataan tersebut memiliki r hitung yang lebih tinggi dari nilai r tabel 0,5140 (lihat Lampiran 7).

Pernyataan yang valid dalam penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r -tabel 0,5140, sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 pernyataan, terdiri dari variabel sifat *machiavellian* 7 pernyataan, variabel etika dan tanggung jawab sosial 10 pernyataan, variabel pertimbangan etis 9 pernyataan, dan variabel pengambilan keputusan etis 6 pernyataan.

Tabel III.5 Perbandingan r-hitung dan r-tabel

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.	Persentase
Sifat Machiavellian (X1)	Afeksi	1	0,549	0,5140	VALID	DROP: 0/5 = 0%
		2	0,602	0,5140	VALID	
		3	0,515	0,5140	VALID	VALID: 3/7 = 42,86%
	Ego	4	0,470	0,5140	DROP	DROP: 1/5 = 20%
		5	0,605	0,5140	VALID	
		6	0,752	0,5140	VALID	VALID: 2/7 = 28,57%
	Manipulatif	7	0,299	0,5140	DROP	DROP: 1/5 = 20%
		8	0,660	0,5140	VALID	
		9	0,680	0,5140	VALID	VALID: 2/7 = 28,57%
	Agresif	10	-0,046	0,5140	DROP	DROP: 3/5 = 60%
		11	0,468	0,5140	DROP	
		12	0,094	0,5140	DROP	VALID: 0/7 = 0%
Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X2)	Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial	13	0,973	0,5140	VALID	DROP: 0%
		14	0,807	0,5140	VALID	
		15	0,973	0,5140	VALID	VALID: 3/10 = 30%
	Integritas	16	0,762	0,5140	VALID	DROP: 0%
		17	0,973	0,5140	VALID	
		18	0,801	0,5140	VALID	VALID: 3/10 = 30%
	Kerahasiaan dan Kehati-hatian	19	0,769	0,5140	VALID	DROP: 0%
		20	0,893	0,5140	VALID	

		21	0,729	0,5140	VALID	VALID: 4/10 = 40%
		22	0,893	0,5140	VALID	
Pertimbangan Etis (X3)	Bersikap Objektif	23	0,565	0,5140	VALID	DROP: 0/4 = 0%
		24	0,705	0,5140	VALID	
		25			VALID	VALID: 3/13 = 23,08%
	Sesuai standar dan etika yang berlaku	26	0,771	0,5140	VALID	DROP: 0/4 = 0%
		27	0,705	0,5140	VALID	
		28	0,771	0,5140	VALID	VALID: 3/13 = 23,08%
	Hubungan dengan klien	29	0,771	0,5140	VALID	DROP: 4/4 = 100%
		30	0,720	0,5140	VALID	
		31	0,771	0,5140	VALID	VALID: 3/13 = 23,08%
		32	-0,082	0,5140	DROP	
		33	0,366	0,5140	DROP	
		34	-0,387	0,5140	DROP	
	35	0,154	0,5140	DROP		
Pengambilan Keputusan Etis(Y)	Pertimbangan dan isu moral	36	0,943	0,5140	VALID	DROP: 0%
		37	0,701	0,5140	VALID	
		38	0,594	0,5140	VALID	VALID: 3/6 = 50%
	Perilaku moral	39	0,799	0,5140	VALID	DROP: 0%
		40	0,943	0,5140	VALID	
		41	0,943	0,5140	VALID	VALID: 3/6 = 50%
	Variabel	Status	Jumlah		Persentase	
X1	DROP	5	0,4167	41,67%		
	VALID	7	0,5833	58,33%		
X2	DROP	0	0	0%		
	VALID	10	1	100%		
X3	DROP	4	0,3077	30,77%		
	VALID	9	0,6923	69,23%		
Y	DROP	0	0	0%		
	VALID	6	1	100%		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

Berikut adalah hasil pengujian pengujian validitas seperti yang tertera dalam tabel III.5 diatas:

1. Variabel Sifat Machiavellian (X1)

Pada variabel sifat *machiavellian* memiliki butir pernyataan sebanyak 12. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 7 butir pernyataan atau 58,33% dari total pernyataan kuesioner kuesioner variabel sifat *machiavellian* dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel. Dari ketujuh butir pernyataan yang valid, sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator afeksi, mewakili 42,86% dari butir pernyataan yang dinyatakan valid pada variabel sifat *machiavellian*. Lalu 2 butir pernyataan berasal dari indikator ego, mewakili 28,57% dari butir pernyataan valid pada variabel sifat *machiavellian*. Dan sebanyak 2 butir pernyataan berasal dari indikator manipulatif, mewakili 28,57% dari butir pernyataan valid pada variabel sifat *machiavellian*.

Sedangkan sebanyak 5 butir pernyataan atau 41,67% dari total pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih rendah dari r-tabel , sehingga pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Dari kelima butir pernyataan yang tidak valid, sebanyak 1 butir pernyataan berasal dari indikator ego, mewakili 20% dari butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada variabel sifat *machiavellian*. Lalu 1 butir pernyataan berasal dari indikator manipulatif,

mewakili 20% dari butir pernyataan yang tidak valid pada variabel sifat *machiavellian*. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 3 butir pernyataan yang berasal dari indikator agresif, mewakili 60% dari butir pernyataan yang tidak valid pada variabel sifat *machiavellian*.

2. Variabel Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (X2)

Pada variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial memiliki butir pernyataan sebanyak 10. Setelah dilakukan uji validitas seluruh butir pernyataan atau 100% dari total pernyataan kuesioner kuesioner variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung yang lebih tinggi dari nilai r -tabel. Dari seluruh butir pernyataan yang valid, sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator meningkatkan tanggung jawab sosial, mewakili 30% dari butir pernyataan yang dinyatakan valid pada variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Lalu 3 butir pernyataan berasal dari indikator integritas, mewakili 30% dari butir pernyataan valid pada variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial. Dan sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator kerahasiaan dan kehati-hatian, mewakili 40% dari butir pernyataan valid pada variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial.

3. Variabel Pertimbangan Etis (X3)

Pada variabel pertimbangan etis memiliki butir pernyataan sebanyak 13. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 9 butir pernyataan atau 69,23% dari total pernyataan kuesioner kuesioner variabel pertimbangan etis dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel. Dari kesembilan butir pernyataan yang valid, sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator bersikap objektif, mewakili 23,08% dari butir pernyataan yang dinyatakan valid pada variabel pertimbangan etis. Lalu 3 butir pernyataan berasal dari indikator sesuai standard an etika yang berlaku, mewakili 23,08% dari butir pernyataan valid pada variabel pertimbangan etis. Dan sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator hubungan dengan klien, mewakili 23,08% dari butir pernyataan valid pada variabel pertimbangan etis.

Sedangkan sebanyak 4 butir pernyataan atau 30,77% dari total pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih rendah dari r-tabel , sehingga pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Dari keempat butir pernyataan yang tidak valid, sebanyak 1 butir pernyataan berasal dari indikator hubungan dengan klien, mewakili 100% dari butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada variabel pertimbangan etis.

4. Variabel Pengambilan Keputusan Etis (Y)

Pada variabel pengambilan keputusan etis memiliki butir pernyataan sebanyak 6. Setelah dilakukan uji validitas seluruh butir pernyataan atau 100% dari total pernyataan kuesioner kuesioner variabel pengambilan keputusan etis dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel. Dari seluruh butir pernyataan yang valid, sebanyak 3 butir pernyataan berasal dari indikator pertimbangan dan isu moral, mewakili 50% dari butir pernyataan yang dinyatakan valid pada variabel pengambilan keputusan etis. Lalu 3 butir pernyataan berasal dari indikator perilaku moral, mewakili 50% dari butir pernyataan valid pada variabel pengambilan keputusan etis.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Hasil uji reliabilitas pada tabel III.6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) dari semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga hasil ini dapat dikatakan reliabel.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah (Ghozali,2011):

- a. Jika variabel nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7, maka variabel dikatakan reliabel.
- b. Jika variabel nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,7, maka variabel dikatakan tidak reliabel.

Nilai Cronbach Alpha ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: total *varians* butir

σ_t^2 : total *varians*

Tabel III.6 Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach Alpha		Standar Cronbach Alpha	Hasil
1	Sifat <i>Machiavellian</i>	0,772	>	0,7	Reliabel
2	Etika dan Tanggung Jawab Sosial	0,968	>	0,7	Reliabel
3	Pertimbangan Etis	0,792	>	0,7	Reliabel
4	Pengambilan Keputusan Etis	0,928	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2017

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas agar dapat menginterpretasikan hasil perhitungan dengan akurat. Pengujian ini digunakan untuk menanggulangi kelemahan dari analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

(Ghozali, 2011). Kriterianya dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Menggunakan pendekatan grafik, maka titik-titik pada grafik *P-P Plot of regression standard* mengikuti garis diagonal antara x dan y maka dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011:32):

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil

yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Hal ini dapat terlihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variabel-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis terhadap pengambilan keputusan etis. Uji regresi terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pembuatan Keputusan Etis

α : Konstanta

X₁: Sifat *Machiavellian*

X₂: Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

X₃: Pertimbangan Etis

β_1 : Koefisien regresi variabel X1

β_2 : Koefisien regresi variabel X2

β_3 : Koefisien regresi variabel X3

ε : Error (variabel pengganggu)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara individual) terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada konsultan pajak. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan untuk kemudian disebar ke masing-masing konsultan pajak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis terhadap variabel dependen pengambilan keputusan etis.

IKPI merupakan organisasi profesi konsultan pajak di Indonesia yang mandiri, bersifat kemasyarakatan, dan independen. Yang berperan serta dalam forum internasional di bidang perpajakan, antara lain dalam bentuk seminar, konferensi, dan pertukaran informasi.

Responden penelitian ini sebanyak 56 konsultan pajak yang terdaftar pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan sesuai perhitungan sampel penelitian yang terdapat pada Bab 3. Teknik penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Kuesioner disebar secara sengaja yaitu pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan

untuk pengujian validitas instrumen dan untuk penelitian akhir yang masing-masing disebarkan kepada konsultan pajak yang terdaftar pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. Dengan cara mendapatkan data yaitu pada saat IKPI menyelenggarakan seminar perpajakan.

Sebelum menganalisa jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden penelitian, yaitu identitas dari konsultan pajak.

1. Deskripsi Responden

Responden penelitian ini adalah konsultan pajak yang terdaftar pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang dengan identitas sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Hasil pengolahan data pada tabel IV.1 menunjukkan jenis kelamin dari responden penelitian. Sebanyak 37 orang responden dengan persentase 66% merupakan laki-laki dan 19 orang sisanya dengan persentase 34% merupakan perempuan.

Tabel IV.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	37	66%
2	Perempuan	19	34%
Total		56	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2017

b. Pengalaman Kerja

Hasil pengolahan data pada tabel IV.2 menunjukkan rentang waktu konsultan pajak dalam bekerja sebagai konsultan pajak. Mayoritas konsultan pajak telah bekerja lebih dari sepuluh tahun sebagai konsultan pajak yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 66%, kemudian rentang waktu bekerja 6-10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 18%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 16% baru bekerja sebagai konsultan pajak atau rentang waktu bekerja 1-5 tahun.

Tabel IV.2 Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1-5 tahun	9	16%
2	6-10 tahun	10	18%
3	>10 tahun	37	66%
Total		56	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2017

c. Pendidikan

Hasil pengolahan data pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden konsultan pajak terdiri dari beberapa pendidikan akhir yaitu strata satu (S1) sebanyak 38 orang dengan persentase 68%, strata dua (S2) sebanyak 13 orang dengan persentase 23%, strata tiga (S3) sebanyak 4 orang dengan persentase 7%, dan diploma tiga sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Tabel IV.3 Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Strata Satu (S1)	38	68%
2	Strata Dua (S2)	13	23%
3	Strata Tiga (S3)	4	7%
4	Diploma Tiga (DIII)	1	2%
Total		56	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2017

d. Sertifikasi Perpajakan

Hasil pengolahan data pada tabel IV.4 menunjukkan dari berbagai konsultan pajak yang bekerja memiliki sertifikasi khusus perpajakan. Mayoritas konsultan pajak yang memiliki sertifikasi khusus perpajakan yaitu sebanyak 50 orang dengan persentase 89%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 11% tidak memiliki sertifikasi khusus perpajakan dalam bekerja atau

sedang dalam melaksanakan sertifikasi khusus perpajakan dengan lama bekerja baru 1-5 tahun.

Tabel IV.4 Sertifikasi Perpajakan

No	Keterangan		Frekuensi	Persentase
	Memiliki Sertifikasi			
1	Ada		50	89%
2	Tidak Ada		6	11%
Total			56	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2017

2. Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel IV.5 merupakan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis sebagai variabel independen serta pengambilan keputusan etis sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data. Hasil statistik deskriptif akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari *score* kuesioner penelitian.

Tabel IV.5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sifat Machiavellian	56	7	20	12,84	3,662
Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	56	39	50	46,18	3,795
Pertimbangan Etis	56	24	45	37,84	4,766
Pengambilan Keputusan Etis	56	21	30	26,20	2,706
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif terhadap nilai kuesioner penelitian yang disebar kepada 56 responden. Seluruh variabel diukur dengan menggunakan skala likert dalam kuesioner. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif dan distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan Keputusan Etis

Variabel pengambilan keputusan etis menggunakan 6 item pernyataan sehingga kisaran jawaban dapat berkisar antara 6-30. Skor kisaran aktual untuk variabel pengambilan keputusan etis adalah skor terendah 21 dan skor tertinggi 30. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel pengambilan keputusan etis dibagi dengan skor nilai apabila responden menjawab sangat setuju semua) sebesar 70%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat skala pengambilan keputusan etis pada

Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yaitu antara 70%-100% yang artinya berada di sekitar atau rentang poin 5 dengan responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan sudah berjalan cukup efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan nilai *mean* 26,20 artinya semakin besar pengambilan keputusan etis yang diterapkan konsultan pajak dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ini yaitu sebesar 2,706. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data. Diketahui total skor pada item pernyataan untuk variabel pengambilan keputusan etis mendapatkan nilai yang tinggi dari hasil penjumlahan skor 56 kuesioner. Dengan skor item pernyataan terendah yaitu item nomor 39 (pada Lampiran 6) dengan total skor 231 dan skor item pernyataan tertinggi yaitu item nomor 38 (pada Lampiran 6) dengan total skor 253. Item nomor 39 yaitu saya berpengalaman memiliki pelatihan teknis yang banyak. Dan item nomor 38 yaitu saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa isu moral yang dilakukan seperti selalu berusaha berhati-hati

dalam pengambilan keputusan selama melakukan tugas sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan etis.

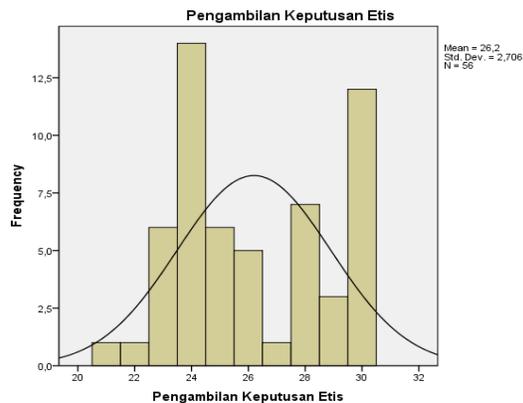
Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Etis

		Pengambilan Keputusan Etis			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	1,8	1,8	1,8
	22	1	1,8	1,8	3,6
	23	6	10,7	10,7	14,3
	24	14	25,0	25,0	39,3
	25	6	10,7	10,7	50,0
	26	5	8,9	8,9	58,9
	27	1	1,8	1,8	60,7
	28	7	12,5	12,5	73,2
	29	3	5,4	5,4	78,6
	30	12	21,4	21,4	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pengambilan keputusan etis yaitu 14 yang terletak pada interval keempat yakni skor nilai 24 dengan persentase 25,0%. Sementara frekuensi kelas terendah yaitu 1 yang terletak pada interval pertama, kedua, dan ketujuh yakni antara 21, 22, dan 27 dengan persentase frekuensi sebesar 1,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut pengambilan keputusan etis, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Histogram Pengambilan Keputusan Etis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

b. Sifat *Machiavellian*

Variabel sifat *machiavellian* menggunakan 7 item pernyataan sehingga kisaran jawaban dapat berkisar antara 7-20. Skor kisaran aktual untuk variabel sifat *machiavellian* adalah skor terendah 7 dan skor tertinggi 20. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel sifat *machiavellian* dibagi dengan skor nilai apabila responden menjawab sangat setuju semua) sebesar 20%-57%. Data tersebut menunjukkan bahwa skala tingkat sifat *machiavellian* yaitu antara 20%-57% yang artinya berada di sekitar atau rentang poin 2 dengan responden rata-rata menjawab tidak setuju. Dengan nilai *mean* 12,84 artinya semakin kecil sifat *machiavellian* konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ini yaitu sebesar 3,662. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau untuk menentukan bagaimana

sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data. Diketahui total skor pada tiap item pernyataan untuk variabel sifat *machiavellian* memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil penjumlahan skor 56 kuesioner. Dengan skor item pernyataan terendah yaitu item nomor 8 (pada Lampiran 6) dengan total skor 83 dan skor item pernyataan tertinggi yaitu item nomor 3 (pada Lampiran 6) dengan total skor 120. Item nomor 8 yaitu saya akan memanipulasi data yang ada karena itu permintaan konsumen atau klien saya. Dan item nomor 3 yaitu saya tidak mau membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta terlebih dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan memiliki tingkat sifat *machiavellian* yang rendah ketika melakukan pengambilan keputusan yang etis.

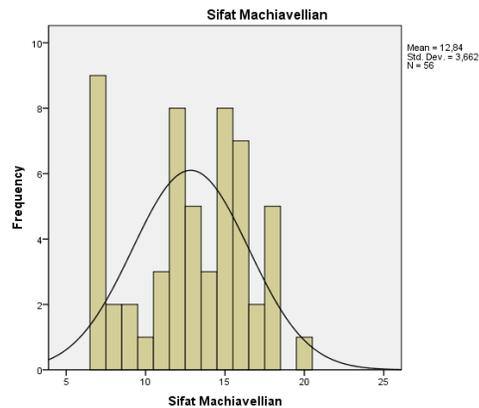
Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Sifat *Machiavellian*

Sifat Machiavellian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	9	16,1	16,1	16,1
	8	2	3,6	3,6	19,6
	9	2	3,6	3,6	23,2
	10	1	1,8	1,8	25,0
	11	3	5,4	5,4	30,4
	12	8	14,3	14,3	44,6
	13	5	8,9	8,9	53,6
	14	3	5,4	5,4	58,9
	15	8	14,3	14,3	73,2
	16	7	12,5	12,5	85,7
	17	2	3,6	3,6	89,3
	18	5	8,9	8,9	98,2
	20	1	1,8	1,8	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel sifat *machiavellian* yaitu 9 yang terletak pada interval pertama yakni skor nilai 7 dengan persentase 16,1%. Sementara frekuensi kelas terendah yaitu 1 yang terletak pada interval keempat dan ketiga belas yakni antara 10 dan 20 dengan persentase frekuensi sebesar 1,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut sifat *machiavellian*, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2 Grafik Histogram Sifat *Machiavellian*

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

c. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial menggunakan 10 item pernyataan sehingga kisaran jawaban dapat berkisar antara 10-50. Skor kisaran aktual untuk variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial adalah skor terendah 39 dan skor tertinggi 50. Dari skor tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel etika dan tanggung jawab sosial dibagi dengan skor nilai apabila responden menjawab sangat setuju semua) sebesar 78%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa skala penerapan etika dan tanggung jawab sosial pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yaitu antara 78%-100% yang artinya berada di sekitar atau rentang poin 5 dengan responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa menurut responden dalam penelitian ini yaitu konsultan pajak, etika dan

tanggung jawab sosial pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan sudah diterapkan dengan cukup baik. Namun, dengan nilai *mean* 46,18 artinya semakin besar persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ini yaitu sebesar 3,795. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data. Diketahui total skor pada item pernyataan untuk variabel etika dan tanggung jawab sosial memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil penjumlahan skor 56 kuesioner. Dengan skor item pernyataan terendah yaitu item nomor 18 (pada Lampiran 6) dengan total skor 249 dan skor item pernyataan tertinggi yaitu item nomor 19 dan 20 (pada Lampiran 6) dengan total skor 265. Item nomor 18 yaitu mengenai integritas seorang konsultan pajak untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Item nomor 19 yaitu konsultan pajak harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir. Dan item nomor 20 yaitu kerahasiaan juga mengharuskan konsultan pajak yang memperoleh informasi selama melakukan jasa profesional tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak

ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang ada pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan menurut responden dalam penelitian ini yaitu konsultan pajak sudah cukup baik dan dapat mendukung pekerjaan sehingga pelaksanaan pengambilan keputusan etis dapat berjalan dengan efektif. Hal tersebut terlihat dari tingginya jawaban responden terhadap kerahasiaan dan kehati-hatian dalam pengungkapan informasi.

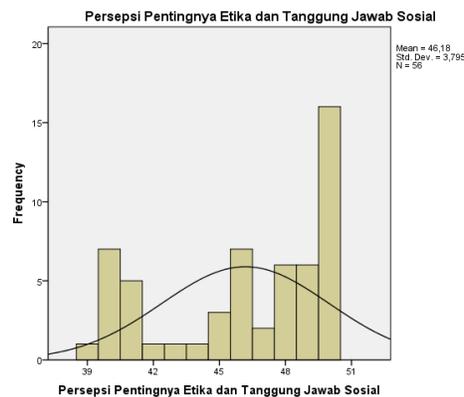
Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1,8	1,8	1,8
	40	7	12,5	12,5	14,3
	41	5	8,9	8,9	23,2
	42	1	1,8	1,8	25,0
	43	1	1,8	1,8	26,8
	44	1	1,8	1,8	28,6
	45	3	5,4	5,4	33,9
	46	7	12,5	12,5	46,4
	47	2	3,6	3,6	50,0
	48	6	10,7	10,7	60,7
	49	6	10,7	10,7	71,4
	50	16	28,6	28,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yaitu 16 yang terletak pada interval kedua belas yakni skor nilai 50 dengan persentase 28,6%. Sementara frekuensi kelas terendah yaitu yang terletak pada interval pertama, keempat, kelima dan keenam yakni antara 39, 42, 43, dan 44 dengan persentase frekuensi sebesar 1,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.3 Grafik Histogram Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

d. Pertimbangan Etis

Variabel pertimbangan etis menggunakan 9 item pernyataan sehingga kisaran jawaban dapat berkisar antara 9-45. Skor kisaran aktual untuk variabel pertimbangan etis adalah skor terendah 24 dan skor tertinggi 45. Dari skor

tersebut didapatkan hasil persentase (skor terendah dan skor tertinggi pada variabel pertimbangan etis dibagi dengan skor nilai apabila responden menjawab sangat setuju semua) sebesar 53%-100%. Data tersebut menunjukkan bahwa skala pertimbangan etis pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yaitu antara 53%-100% yang artinya berada di sekitar atau rentang poin 5 dengan responden rata-rata menjawab sangat setuju. Dengan nilai *mean* 37,84 artinya semakin besar pertimbangan etis konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis. Selain itu, nilai standar deviasi yang dimiliki variabel ini yaitu sebesar 4,766. Nilai standar deviasi menunjukkan keheterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan untuk merepresentasikan keseluruhan data. Diketahui total skor pada item pernyataan untuk variabel pertimbangan etis memiliki hasil yang tidak jauh berbeda dari hasil penjumlahan skor 56 kuesioner. Dengan skor item pernyataan terendah yaitu item nomor 24 dan 27 (pada Lampiran 6) dengan total skor 201 dan skor item pernyataan tertinggi yaitu item nomor 28 (pada Lampiran 6) dengan total skor 257. Item nomor 24 dan 27 yaitu mengenai konsultan pajak menolak menerima penugasan bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa. Dan item nomor 28 yaitu dalam melaksanakan tugasnya, konsultan pajak harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertimbangan etis yang ada pada Ikatan Konsultan Pajak

Indonesia di wilayah Jakarta Selatan menurut responden dalam penelitian ini yaitu konsultan pajak sudah cukup baik dan dapat mendukung pekerjaan sehingga dalam menentukan pengambilan keputusan secara etis dapat berjalan dengan efektif.

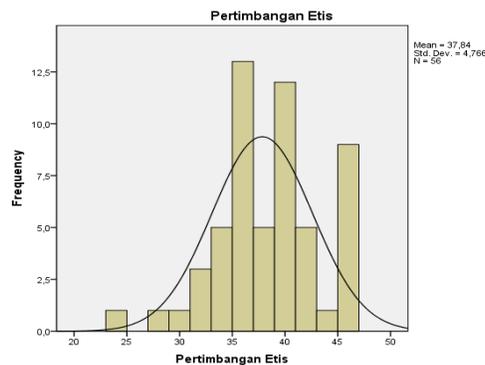
Tabel IV.9 Distribusi Frekuensi Pertimbangan Etis

Pertimbangan Etis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1,8	1,8	1,8
	28	1	1,8	1,8	3,6
	30	1	1,8	1,8	5,4
	31	2	3,6	3,6	8,9
	32	1	1,8	1,8	10,7
	33	3	5,4	5,4	16,1
	34	2	3,6	3,6	19,6
	35	6	10,7	10,7	30,4
	36	7	12,5	12,5	42,9
	37	4	7,1	7,1	50,0
	38	1	1,8	1,8	51,8
	39	9	16,1	16,1	67,9
	40	3	5,4	5,4	73,2
	41	2	3,6	3,6	76,8
	42	3	5,4	5,4	82,1
	44	1	1,8	1,8	83,9
	45	9	16,1	16,1	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pertimbangan etis yaitu 9 yang terletak pada interval kedua belas dan ketujuh belas yakni antara skor nilai 39 dan 45 dengan persentase 16,1%. Sementara frekuensi kelas terendah yaitu 1 yang terletak pada interval pertama, kedua, ketiga, kelima, kesebelas, dan keenam belas yakni skor nilai antara 24, 28, 30, 32, 38, dan 44 dengan persentase frekuensi sebesar 1,8%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut pertimbangan etis, maka dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.4 Grafik Histogram Pertimbangan Etis

Sumber : Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas agar dapat menginterpretasikan hasil perhitungan dengan akurat. Pengujian ini

digunakan untuk menanggulangi kelemahan dari analisis regresi linear berganda.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini digunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dan uji normalitas menggunakan grafik.

Uji Kolmogorov-Smirnov

Pada uji normalitas kolmogorov-smirnov, kriteria data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel IV.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,89469103
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,066
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,555

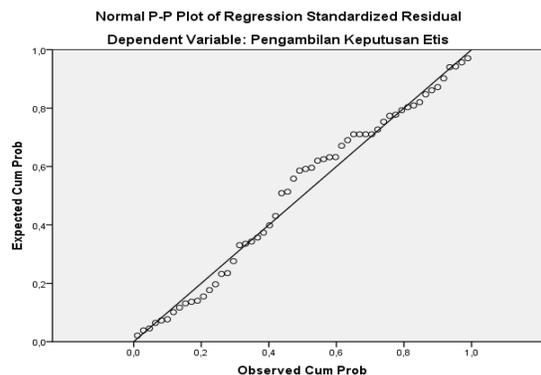
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,793 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,555. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan normalitas dan model regresi ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap berikutnya.

Uji Grafik P-Plot

Dengan menggunakan pendekatan grafik, jika titik-titik pada grafik *P-Plot of regression standard* mengikuti garis diagonal antara x dan y maka dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).



Gambar IV.5 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan dalam tampilan grafik uji normalitas P-Plot, terlihat bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik menyebar tidak jauh dari garis dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (tidak terjadi heteroskedastisitas) atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji glejser dan uji grafik *scatterplot*.

Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Jika hasil signifikansi berada di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel IV.11 Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,092	2,780		-,033	,974
	Sifat Machiavellian	,004	,054	,012	,071	,944
	Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	,048	,049	,158	,979	,332
	Pertimbangan Etis	-,013	,042	-,054	-,312	,756

a. Dependent Variable: AbsRes

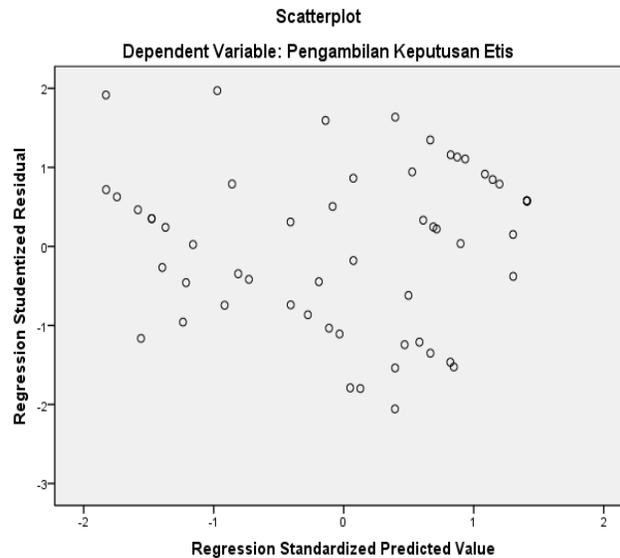
Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan etis berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Grafik *Scatterplot*

Ghozali (2011) menyimpulkan jika sebaran titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar *scatterplot* di bawah ini menunjukkan

bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.6 Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat problem multikolinearitas (multiko). Ghazali (2011) mengungkapkan bahwa

korelasi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,848	4,412		1,552	,127		
	Sifat Machiavellian	-,102	,088	-,138	-1,156	,253	,662	1,510
	Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	,362	,087	,508	4,183	,000	,639	1,564
	Pertimbangan Etis	,104	,075	,183	1,395	,169	,547	1,827

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Pada tabel IV.12 di atas menunjukkan *tolerance* masing masing variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF juga berada dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak ada kemiripan antar variabel bebas.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Selanjutnya setelah lulus dari pengujian asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji atau mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel IV.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,848	4,412		1,552	,127
	Sifat Machiavellian	-,102	,088	-,138	-1,156	,253
	Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	,362	,087	,508	4,183	,000
	Pertimbangan Etis	,104	,075	,183	1,395	,169

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diketahui model regresi yang dapat dibentuk antar variabel-variabel adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,848 - 0,102X_1 + 0,362X_2 + 0,104X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pengambilan Keputusan Etis

X_1 : Sifat *Machiavellian*

X_2 : Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

X_3 : Pertimbangan Etis

ε : Error (variabel pengganggu)

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 6,848, artinya jika semua variabel independen yang terdiri dari sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis bernilai konstan atau 0, maka variabel dependen pengambilan keputusan etis bernilai 6,848.
- b. Nilai koefisien variabel sifat *machiavellian* sebesar -0,102. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel sifat *machiavellian* mengalami kenaikan 1 akan mengurangi variabel pengambilan keputusan etis sebesar -0,102.
- c. Nilai koefisien variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yaitu 0,362. Dengan demikian apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mengalami kenaikan 1, maka nilai variabel pengambilan keputusan etis akan naik sebesar 0,362.
- d. Nilai koefisien pertimbangan etis sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel pertimbangan etis

mengalami kenaikan 1, maka nilai variabel pengambilan keputusan etis akan bertambah sebesar 0,104.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_a : Semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dapat dilihat pada tabel IV.14 dari hasil regresi linear berganda. Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel IV.14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,397	3	68,466	18,032	,000 ^a
	Residual	197,442	52	3,797		
	Total	402,839	55			

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Etis, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Hasil uji F pada tabel tersebut menghasilkan angka F hitung sebesar 18,032. Kemudian, angka F hitung akan dibandingkan dengan angka F tabel. F tabel diperoleh dengan cara melihat pada tabel F sehingga diperoleh nilai 2,78. Dengan demikian, diketahui bahwa F hitung yaitu 18,032 lebih besar daripada F tabel yaitu 2,78. Tingkat signifikansi berdasarkan tabel tersebut juga menunjukkan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

b. Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara individual) terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.15 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,848	4,412		1,552	,127
	Sifat Machiavellian	-,102	,088	-,138	-1,156	,253
	Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	,362	,087	,508	4,183	,000

Pertimbangan Etis	,104	,075	,183	1,395	,169
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Etis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel IV.15 diperoleh nilai signifikansi variabel sifat *machiavellian* sebesar $0,253 > 0,05$ dan nilai t hitung $(-1,156) < t$ tabel $(2,007)$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel sifat *machiavellian* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), artinya H_1 dalam penelitian ini ditolak. Sikap *machiavellian* yang dimiliki konsultan pajak tidak meningkatkan pengambilan keputusan etis secara signifikan.

2) Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan hasil perhitungan uji t

pada tabel IV.15 diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(4,183) > t$ tabel $(2,007)$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X_2) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), artinya H_2 dalam penelitian ini diterima. Pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang baik dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan meningkatkan pengambilan keputusan etis.

3) Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertimbangan etis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel IV.15 diperoleh nilai signifikansi variabel pertimbangan etis sebesar $0,169 > 0,05$ dan nilai t hitung $(1,395) < t$ tabel $(2,007)$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pertimbangan etis (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), artinya H_3 dalam penelitian ini diterima. Pertimbangan etis yang terdapat pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia tidak meningkatkan pengambilan keputusan yang etis secara signifikan.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2011:97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel IV.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,482	1,949

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Etis, Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada SPSS 19, 2017

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel IV.16 ditunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.482 atau 48,2% yang artinya bahwa 48,2% variabel dependen pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis. Sedangkan 51,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini misalnya *gender* dan pengalaman kerja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, berikut pembahasan terhadap masing-masing hasil pengujian hipotesis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Sifat *Machiavellian* Terhadap Variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Hipotesis 1)

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* konsultan pajak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan pada tabel IV.15 yang menunjukkan hasil uji t. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel sifat *machiavellian* sebesar $0,253 > 0,05$ dan nilai t hitung $(-1,156) < t \text{ tabel } (2,007)$. Oleh karena itu,

dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel sifat *machiavellian* (X_1) terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), sehingga H_1 ditolak.

Kepribadian *machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Konsultan pajak tidak boleh memiliki sifat *machiavellian*. Karena individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung kurang memperhatikan masalah moral seperti kejujuran dan keadilan, dan selalu bertindak dengan pikiran tunggal untuk menang. Dari hasil penelitian diketahui konsultan pajak memiliki tingkat sifat *machiavellian* yang cukup baik. Hal ini terlihat dari skor hasil pengisian kuesioner yang terlihat dalam statistik deskriptif pada tabel IV.5. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa skor kuesioner untuk pernyataan variabel sifat *machiavellian* memiliki rata-rata sebesar 12,84 dari hasil maksimum yang dapat dicapai sebesar 20. Ini membuktikan bahwa konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan memiliki sifat *machiavellian* yang cukup baik sehingga tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis.

Pengukuran variabel sifat *machiavellian* dapat dilihat pada item pernyataan nomor 3 bahwa tidak mau membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta terlebih dahulu memiliki total skor 120 dari 56 kuesioner. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sifat *machiavellian* konsultan pajak untuk bersikap tidak mau membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta terlebih dahulu atas hasil

pengambilan keputusan cenderung tinggi. Benar adanya bahwa sifat *machiavellian* konsultan pajak dengan bersikap tidak mau membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta terlebih dahulu adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara etis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Andrew (2015) yang meyakini bahwa individu dengan sifat *machiavellian* akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki sifat *machiavellian*.

Hasil penelitian juga terlihat pada hasil uji regresi linear berganda. Nilai koefisien variabel sifat *machiavellian* sebesar -0,102. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel sifat *machiavellian* mengalami kenaikan 1 akan mengurangi variabel pengambilan keputusan etis sebesar -0,102.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Martana, Nurul dan Emi (2016) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* tidak memiliki pengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiwo dan Zulaikha (2011) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. Jiwo dan Zulaikha (2011) berpendapat bahwa sikap maupun norma subyektif dalam proses pembentukan niatan moral dipengaruhi oleh sifat *machiavellian* yang dimiliki oleh konsultan pajak. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny dan Retnaningtyas (2014), Padma, Rosidi, dan Zaki

(2014), Yuliana dan Nur (2012), Tirta, Hamidah, dan Ika (2016) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

2. Pengaruh Variabel Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Hipotesis 2)

Hipotesis 2 penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Namun dilihat dari hasil uji t pada tabel IV.15 menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima. Nilai signifikansi variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(4,183) > t$ tabel $(2,007)$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (X_2) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), sehingga H_2 diterima.

Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Etika dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan standar dari kode etik yang mengarah pada perilaku moral dan pengambilan keputusan etis. Etika memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas/kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Etika juga memberikan

pedoman untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambil.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang ada di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan sudah cukup terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat pada tabel IV.5 dari hasil statistik deskriptif terhadap jawaban kuesioner responden konsultan pajak. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata total skor kuesioner terhadap pernyataan variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebesar 46,18 dari hasil maksimum yang dapat dicapai sebesar 50. Namun, jawaban untuk pernyataan mengenai integritas konsultan pajak masih cenderung kecil. Item nomor 18 (pada Lampiran 6) memiliki total skor terendah yaitu 249. Item ini menilai integritas mengharuskan seorang konsultan pajak untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Serta pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Banyak responden menjawab setuju dan sangat setuju apabila integritas tersebut sudah berjalan secara maksimal oleh konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis.

Berbeda halnya dengan jawaban-jawaban pada item pernyataan untuk variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial lainnya. Untuk item nomor 19 dan item nomor 20 mengenai kerahasiaan untuk memperoleh informasi jasa profesional mendapatkan skor yang tinggi yaitu masing-masing 265. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kerahasiaan terhadap informasi pada Ikatan

Konsultan Pajak Indonesia sudah baik. Begitu pula dengan pernyataan kehati-hatian dalam berprofesi pada item nomor 21 dan 22 yang masing-masing memiliki total skor 260, pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia sudah diterapkan dengan baik dan konsultan pajak pun mengetahuinya dan menaatinya dengan baik sehingga kerahasiaan dan kehati-hatian konsultan pajak dalam pengambilan keputusan etis semakin baik.

Pada hasil pengujian regresi linear berganda terlihat bahwa nilai koefisien variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebesar 0,362. Dengan demikian apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mengalami kenaikan 1, maka nilai variabel pengambilan keputusan etis akan naik sebesar 0,362. Hal ini berarti jika persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial semakin baik, maka pengambilan keputusan etis juga semakin meningkat. Oleh karena itu, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Shafer and Simmons (2008) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak secara agresif bertentangan dengan prinsip tanggung jawab sosial. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fenny dan Retnaningtyas (2014) yang berpendapat bahwa konsultan pajak yang memberikan saran penghindaran pajak secara agresif berarti tidak memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting dalam organisasi bisnis.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krismanto (2014) yang berpendapat bahwa konsultan pajak hanya berfokus pada legalitas tanpa mempertimbangkan pada esensi sebenarnya yang ada dalam undang-undang dan kode etik profesinya.

3. Pengaruh Variabel Pertimbangan Etis Terhadap Variabel Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Hipotesis 3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pertimbangan etis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.15, berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel pertimbangan etis sebesar $0,169 > 0,05$ dan nilai t hitung $(1,395) < t$ tabel $(2,007)$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pertimbangan etis (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis (Y), sehingga H_3 diterima.

Pertimbangan etis memiliki pengertian pembuatan sebuah pemikiran atau pertimbangan mengenai kebenaran yang pasti dari tindakan secara etis seperti apa yang seharusnya dilakukan. Pertimbangan etis didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya dilema etis. Individu yang berkembang dengan pertimbangan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang tidak etis.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pertimbangan etis yang ada di Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini terlihat pada tabel IV.5 dari hasil statistik deskriptif terhadap jawaban kuesioner responden konsultan pajak. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata total skor kuesioner terhadap pernyataan variabel pertimbangan etis sebesar 37,84 dari hasil maksimum yang dapat dicapai sebesar 45. Ini membuktikan bahwa konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan memiliki pertimbangan etis yang baik. Dengan pertimbangan etis yang tinggi tersebut ternyata tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis secara signifikan.

Pengukuran variabel pertimbangan etis dapat dilihat pada item pernyataan nomor 28 bahwa yaitu dalam melaksanakan tugasnya, konsultan pajak harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertimbangan etis yang ada pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan menurut responden dalam penelitian ini yaitu konsultan pajak sudah cukup baik dan dapat mendukung pekerjaan sehingga dalam menentukan pengambilan keputusan secara etis dapat berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian juga didukung oleh pengujian analisis linear berganda. Pada hasil pengujian regresi linear berganda terlihat bahwa nilai koefisien variabel pertimbangan etis sebesar 0,104. Dengan demikian, apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel pertimbangan etis mengalami kenaikan 1, maka nilai variabel pengambilan keputusan etis akan naik sebesar

0,104. Hal ini berarti jika pertimbangan etis konsultan pajak semakin baik, maka pengambilan keputusan etis juga akan meningkat. Namun, dikarenakan pertimbangan etis pada penelitian ini belum maksimal, maka pertimbangan etis belum mempengaruhi pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Untuk itu diharapkan peningkatan perilaku moral oleh konsultan pajak terhadap pengambilan keputusan kepada klien sehingga menciptakan kepercayaan klien akan sebuah pengambilan keputusan yang etis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jiwo dan Zulaikha (2011) menyatakan bahwa variabel pertimbangan etis tidak berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis oleh konsultan pajak. Jiwo dan Zulaikha (2011) berpendapat bahwa individu yang berkembang dengan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang tidak etis. Hasil ini juga sesuai dengan Martana, Nurul dan Emi (2016) yang berpendapat bahwa meningkatnya pertimbangan etis dapat mendorong konsultan pajak untuk lebih banyak melakukan pertimbangan-pertimbangan yang baik agar dapat membuat keputusan etis secara benar dan tidak dibenar-benarkan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenny dan Retnaningtyas (2014) yang berpendapat bahwa keputusan etis yang dihasilkan oleh konsultan pajak dipengaruhi oleh pertimbangan etis sesuai dengan kode etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia.

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada konsultan pajak yang terdaftar Ikatan Konsultan Pajak Indonesia wilayah Jakarta Selatan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, dan pertimbangan etis untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan etis.
3. Pemilihan waktu untuk penyebaran kuesioner penelitian ini yang tergolong lama.
4. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini hanya terbatas *busy season* karena adanya program dari pemerintah yaitu seperti *tax amnesty*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sifat *Machiavellian* konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis yang dilakukan pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia wilayah Jakarta Selatan. Dari hasil penelitian terlihat bahwa konsultan pajak pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia yang ada di wilayah Jakarta Selatan memiliki sifat *machiavellian* yang cukup baik. Sehingga dengan adanya sifat *machiavellian* pada diri konsultan pajak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan etis.
2. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial yang terdapat pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia wilayah Jakarta Selatan mempengaruhi secara signifikan Pengambilan Keputusan Etis. Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang telah berjalan dengan baik membuat kinerja konsultan pajak semakin tinggi sehingga pengambilan keputusan etis semakin meningkat.
3. Pertimbangan Etis konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis yang dilakukan pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia wilayah Jakarta Selatan. Penerapan pertimbangan etis konsultan pajak menolak menerima penugasan apabila pada saat bersamaan sedang

mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa cukup kurang efektif. Oleh karena itu, pertimbangan etis yang diterapkan pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia di wilayah Jakarta Selatan belum secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan etis pada konsultan pajak karena penerapan pertimbangan etis belum diterapkan secara maksimal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel sifat *machiavellian* pada penelitian ini menekankan pada ukuran perilaku sifat *machiavellian* konsultan pajak. Individu dengan sifat *machiavellian* akan lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak etis dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki sifat *machiavellian*. Dengan sifat *machiavellian* yang tinggi tersebut ternyata tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis secara signifikan. Benar adanya bahwa afeksi yang dimiliki konsultan pajak dalam bekerja sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan secara etis.
2. Persepsi terkait etika sangat berpengaruh terhadap sikap yang ditunjukkan oleh perilaku para profesional dalam dunia bisnis. Penerapan tanggung jawab, integritas, kerahasiaan, dan kehati-hatian beberapa unsur persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang mempengaruhi kinerja konsultan pajak.

Unsur-unsur tersebut dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia sudah terlaksana dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan kinerja konsultan pajak dalam melaksanakan pengambilan keputusan etis. Kinerja konsultan pajak yang semakin tinggi sehingga membuat pengambilan keputusan etis semakin meningkat. Diharapkan persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang telah berjalan dengan baik dipertahankan dan dapat dibuat semakin baik lagi.

3. Pertimbangan etis didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya dilema etis. Individu yang berkembang dengan pertimbangan moral yang lebih baik, kecil kemungkinannya berperan dalam kepribadian yang tidak etis. Namun untuk merealisasikannya butuh usaha dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. Kenyataannya, menolak menerima penugasan apabila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa tersebut belum terlaksana secara maksimal sehingga belum memperlihatkan hasil yang memuaskan dan mempengaruhi secara signifikan pengambilan keputusan etis yang dilakukan oleh konsultan pajak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan lebih memperluas wilayah yang akan dijadikan sampel penelitian pengambilan keputusan etis sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili.
2. Pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel faktor-faktor lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, seperti *gender*, pengalaman kerja, dan preferensi risiko yang lebih dapat menjelaskan dan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan etis.
3. Bagi peneliti selanjutnya minimal pemilihan waktu lebih dari satu bulan karena sebelum melakukan penyebaran kuesioner peneliti diharuskan mengurus perizinan pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia serta proses penerimaan dan pengembalian kuesionernya membutuhkan waktu yang lama.
4. Penelitian mendatang sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu kegiatan para konsultan pajak, agar proses penyebaran kuesioner berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Rosidi dan Baridwan. Faktor Individu dan Faktor Situasional: Determinan Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. Universitas Brawijaya (Jurnal Akuntansi, vol. 4, No. 2). 2014.
- Andrew F.A. Siwy. Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Konsultan Pajak di Kota Manado). Manado: Jurusan Akuntansi Fakultas Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado. 2015.
- Armstrong, M. *Moral Development and Accounting Education. Journal of Accounting Education* (Spring): 27-43. 1987.
- Barnett, Tim dan Valentine, Sean. *Issue Contingencies and Marketers' Recognition of Ethical Issues, Ethical Judgments and Behavioral Intentions. Journal of Business Research* 57, 338-346. 2004.
- Bian Harnansa. Konsultan Pajak Penyuap Gayus Hadapi Tuntutan. 2011. www.tribunnews.com. (Diakses tanggal 10 Februari 2016).
- Blanthorne, Burton, dan Fisher. *The Aggressiveness of Tax Professional Reporting: Examining the Influence of Moral Reasoning. Working Paper Series College of Business Administration University of Rhode Island. SSRN Electronic Journal*. 2005.
- Chaplin, C. P. "Kamus Lengkap Psikologi". Cetakan ketiga, diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Devaluisa, Titanny. "Hubungan Pertimbangan Etis, Perilaku *Machiavellian*, dan *Gender* dalam Pengambilan Keputusan Etis (Studi pada Mahasiswa S1 dan PPA Universitas Diponegoro, dan Auditor di Semarang)". Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2009.
- Doyle, Hughes, dan Summers. *An Empirical Analysis of the Ethical Reasoning Process of Tax Practitioners. The Journal of Business Ethics* May 2012. 2012.
- Elsa, V.S. Pengaruh Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral Terhadap Dysfunctional Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi 2011

- Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Erard, B. *Taxation with representation: An analysis of the role of tax practitioners in tax compliance. Journal of Public Economics*, 52(2), 163-197. 1993.
- FE-UNJ. Pedoman Penulisan Skripsi SARJANA. Jakarta: FE Universitas Negeri Jakarta. 2012.
- Ferrel dan Gresham. *A Contingency Framework for Understanding Ethical Decision Making in Marketing. Journal of Marketing*, Vol. 49, p. 87-96. 1985.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Ibnu Syamsi. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi . Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- IKPI. Komisi Kode Etik. AD ART Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. 2009.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF. 2002.
- Jogiyanto, Hartono. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPF Edisi 6. 2013.
- Jones, T. M. *Ethical Decision Making by Individual in Organizations: An Issue Contingent Model. Academy of Management Review*, 16 (2), 366-39S. 1991.
- Kohlberg, L. *Essay in Moral Development, The Philosophy of Moral Development*, Volume I, (Harper and Row, New York). 1981.
- Krismanto, F. I. J. “Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Pertimbangan Etis Konsultan Pajak Terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Survey pada Konsultan Pajak di Bandung)”. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama. 2014.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. “Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)”. Padang. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*. 2006.

- Martana, Nurul Herawati, dan Emi Rahmawati. Faktor-Faktor Internal Individual dalam Pembuatan Keputusan Etis: Studi pada Konsultan Pajak di Kota Surabaya. Jawa Timur: Program Studi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura (Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 104- 117). 2016.
- Novius, Andri. *Perbedaan Persepsi Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi Dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral (Studi pada Mahasiswa Akuntansi S1, Maksi, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Universitas Diponegoro Semarang)*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. 2008.
- Ponemon, L. *Ethical Judgment in Accounting: A Cognitive-developmental Perspective*. *Critical Perspectives on Accounting* 1: 191-215. 1990.
- Ponemon, L. and D. Gabhart. *Auditor Independence Judgments: A Cognitive Developmental Model and Experimental Evidence*. *Contemporary Accounting Research*: 227-251. 1990.
- Prasetyo, Priyono P. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, 5 (1), 119-136. 2002.
- Purnamasari, St. Vena dan Agnes Advensia C. Dampak *Reinforcement Contingency* Terhadap Hubungan Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral. Padang (*Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*). 2006.
- Reiss, Michelle C., dan Kaushik Mitra. *The Effect of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors*. *Journal of Business Ethics* 17: 1581-1593. 1998.
- Reno Esnir. Konsultan Pajak Jadi Tersangka Baru Kasus Dhana Widyatmika. 2012. www.beritasatu.com. (Diakses tanggal 10 Februari 2016).
- Retnaningtyas, Fenny. Analisis Faktor-Faktor Individual yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di Jawa Timur). Jawa Timur: Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra (*Tax & Accounting Review, vol. 4, no. 2*). 2014.
- Richmond, Kelly Ann. *Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making*. *Doctoral dissertation, Virginia Polytechnic Institute and State University*. 2001.

- Sekaran, Uma. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 6th ed. New York: John Willey & Sons Inc. 2013.
- Shafer, William dan Simmons, Richard. *Social Responsibility, Machiavellianism and Tax Avoidance: A Study of Hong Kong Tax Professionals*. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, vol. 21, No. 5, pp. 695-720. 2008.
- Singhapakdi, Anusorn., Scott J. Vitell., Kumar C. Rallapalli., dan Kenneth L. Kraft. "The Perceived Role of Ethics and Social Responsibility: A Scale Development". *Journal of Business Ethics*, Vol. 15, pp. 1131-1140. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tirta, Hamidah, dan Eka. Pengaruh Persepsi Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Preferensi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Etis (Studi Pada Konsultan Pajak di Kota Malang). Jawa Timur: Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (*Jurnal Perpajakan*, Vol. 10 No. 1). 2016.
- Trevino, L. K. dan S. A. Youngblood. "Bad Apples in Bad Barrels: A Casual Analysis of Ethical Decision Making Behavior", *Journal of Applied Psychology* 75(4). hal. 378-385. 1990.
- Yuliana dan Nur. Analisis Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Keputusan Etis Terhadap Niat Berpartisipasi Dalam Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Konsultan Pajak di Semarang). Jawa Tengah: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (*Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 1, Hlm: 1). 2012.
- Zulaikha, dan Jiwo. Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Kajian Empiris pada Konsultan Pajak di KAP di Kota Semarang). Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi IKPI



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon Faksimile: Rektor : (021) 4893884, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UIHP: Telepon: 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 3454/UN39.12/KM/2016 28 Oktober 2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Ketua Umum Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI)
Jl. Condet Pejaten No.3B, Pejaten Barat,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Kurnia Dwi Wulandari
Nomor Registrasi : 8335123503
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No Telp/HP : 081299345010

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Faktor-Faktor Individual yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak"
(Survey Pada Konsultan Pajak di Bekasi dan Jakarta)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sashoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Akuntansi

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi TGS AU Partners



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faksimile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4891982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawatan : 4890536, Bagian Humas : 4899496
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0987A/UN39.12/KM/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 Maret 2017

Yth. Konsultan Pajak TGS AU Partners
Crown Palace A-19 Jl. Prof. Dr. Supomo No.231
Jakarta Selatan 12870

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Kurnia Dwi Wulandari
Nomor Registrasi : 8335123503
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081299345010

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Analisis Faktor-Faktor Individual yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di Jakarta)”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Akuntansi

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi PT. Translink Global Services



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawanangun Muka, Jakarta 13220
Telepon Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0987B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

20 Maret 2017

Yth. Konsultan Pajak PT. Translink Global Services
Perkantoran Pulomas Satu Gd. 3 Lt2
Jl. Jend. A. Yani Kayu Putih, Pulogadung,
Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Kurnia Dwi Wulandari
Nomor Registrasi : 8335123503
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081299345010

Dengan ini kami mohon dibenikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Individual yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di Jakarta)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoya, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog Akuntansi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari IKPI



SURAT KETERANGAN

Nomor: KET-02/PP.IKPI/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alwi A. Tjandra, SE., SH., MM
Ketua III (Bidang Litbang dan Standar Profesi, Bidang Pendidikan dan Bidang PPL)

Alamat : Gedung IKPI
Jl. Condet Pejaten No. 3B
Pejaten Barat-Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12510

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kurnia Dwi Wulandari

NIM : 8335129503

Alamat : Bekasi Regensi 1 Blok A.5 No. 18
Cibitung - Bekasi

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul "Anallsis Faktor-Faktor Individual yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Konsultan Pajak".

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Mei 2017

Pengurus Pusat IKPI



Alwi A. Tjandra, SE., SH., MM
Ketua III

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Survey Pada Konsultan Pajak di Jakarta dan Bekasi)

Jakarta, November 2016

Perihal: Permohonan untuk mengisi kuesioner

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

1. Nama :

(boleh tidak di isi)

2. Usia : tahun

3. Jenis kelamin : Pria Wanita

4. Pengalaman kerja : 1-5 tahun 6- 10 tahun > 10 tahun

5. Pendidikan : DIII S1 S2 S3

6. Sertifikasi : Ya ;

(mohon sebutkan)

Tidak

KELOMPOK PERTANYAAN I

(Sifat Machiavellian)

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan **memberi tanda checklist (√)** jawaban yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- R : Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

- Afeksi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
1	Saya tidak mempedulikan cerita tentang kesulitan kolega saya, karena saya mempunyai pekerjaan yang sama pentingnya.					
2	Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, tanpa mempedulikan keadaan sekitar.					
3	Saya tidak mau membantu pekerjaan teman, tanpa mereka meminta terlebih dahulu.					

- Ego

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
4	Saya tetap melakukan langkah rekayasa laporan, meskipun kolega saya tidak setuju dengan langkah itu.					
5	Saya tidak menghiraukan permintaan tolong dari kolega saya, karena saya sedang fokus di depan komputer.					
6	Saya tidak mempedulikan target					

	kerja rekan saya, karena saya fokus dengan target saya sendiri.					
--	---	--	--	--	--	--

- Manipulatif

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
7	Saya akan memanipulasi data yang ada dalam laporan keuangan konsumen atau klien, saat menjalankan tugas.					
8	Saya akan memanipulasi data yang ada karena itu permintaan konsumen atau klien saya.					
9	Saya akan menyembunyikan kesalahan-kesalahan saya, demi menjaga kepercayaan konsumen atau klien terhadap cara kerja saya.					

- Agresif

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
10	Saya akan membuat laporan pajak klien secepat mungkin, guna memperoleh pujian dari klien.					
11	Saya senang mengambil pekerjaan rekan kerja saya.					
12	Saat ada klien membutuhkan konsultan pajak, saya akan cepat mempromosikan diri saya sendiri untuk mengambil pekerjaan tersebut.					

KELOMPOK PERTANYAAN II

(Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial)

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan **memberi tanda checklist (√)** jawaban yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- R : Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

- Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
13	Dalam setiap melaksanakan pekerjaan, konsultan pajak harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme.					
14	Sebagai profesional, konsultan pajak memiliki peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, konsultan pajak mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.					
15	Konsultan pajak berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan profesionalisme.					

- Integritas

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
16	Integritas seorang konsultan pajak tidak semata-mata untuk memenuhi					

	kebutuhan klien individual atau pemberi kerja. Dalam melaksanakan tugasnya seorang konsultan pajak harus mengikuti standar profesi yang dititik-beratkan pada kepentingan publik.					
17	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, konsultan pajak harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.					
18	Integritas mengharuskan seorang konsultan pajak untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.					

- Kerahasiaan dan Kehati-hatian

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
19	Konsultan pajak harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.					
20	Kerahasiaan tidak semata-mata masalah pengungkapan informasi. Kerahasiaan juga mengharuskan akuntan yang memperoleh informasi selama melakukan jasa profesional tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.					
21	Setiap konsultan pajak harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merusak reputasi profesi.					
22	Konsultan pajak harus melaksanakan					

	jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.					
--	--	--	--	--	--	--

KELOMPOK PERTANYAAN III

(Pertimbangan Etis)

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan **memberi tanda checklist** (√) jawaban yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- R : Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

- Bersikap Objektif

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
23	Konsultan pajak tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
24	Konsultan pajak menolak menerima penugasan bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
25	Dalam aktivitasnya konsultan pajak selalu bersikap objektif.					

- Sesuai standar dan etika yang berlaku

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
26	Dalam semua pekerjaan saya harus					

	direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil konsultan pajak dibuat.					
27	Konsultan pajak menolak menerima penugasan bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
28	Dalam melaksanakan tugasnya, konsultan pajak harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					

- Hubungan dengan klien

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
29	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan tugas terhadap klien.					
30	Dalam menentukan pendapat atas laporan yang saya buat, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.					
31	Dalam melaksanakan tugas, konsultan pajak bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kejujuran yang tinggi.					

(Kasus Etika Profesi)

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan **memberi tanda silang** jawaban yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara.

Kasus 32: Promosi untuk Mendapatkan Klien

Di kalangan praktisi konsultan pajak, banyak ditemukan kasus bahwa para praktisi berusaha untuk saling menarik para klien, dengan beriklan secara terang-terangan

maupun sembunyi. Mencermati keadaan tersebut, setujukah Bapak/Ibu/Saudara terhadap praktik promosi yang dilakukan?



Kasus 33: Opini Kedua Konsultan Pajak

Terkadang seorang klien yang sudah mendapatkan opini dari konsultan pajak resminya, masih mencari konsultan pajak lainnya dengan tujuan mendapatkan “*second opinion*” atau opini kedua. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara menyikapi konsultan pajak yang memberikan opini kedua atas klien mereka?



Kasus 34: Kompromi Petugas Pajak

Seorang konsultan pajak yang profesional dalam menjalankan praktik di lapangan, diminta oleh seorang klien untuk melakukan “kompromi” dengan petugas pajak. Kompromi dilakukan dengan memberikan sejumlah imbalan kepada petugas pajak untuk menerbitkan ketetapan pajak yang lebih rendah dari seharusnya. Setujukah Bapak/Ibu/Saudara dengan praktik demikian?



Kasus 35: Pemalsuan Transaksi

Sehubungan dengan banyaknya transaksi-transaksi yang berkaitan dengan biaya yang tidak dilengkapi bukti pendukung, seorang konsultan pajak menyarankan kepada klien untuk melengkapinya dengan cara meminta bantuan pada penyuplai perusahaan, yang tidak ada kaitannya dengan transaksi tersebut, sebagai bukti seolah-olah

transaksi terjadi dengan penyuplai perusahaan tersebut. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara dengan kejadian di atas?



KELOMPOK PERTANYAAN IV

(Pengambilan Keputusan Etis)

Petunjuk

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan **memberi tanda checklist (√)** jawaban yang sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- R : Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

- Pertimbangan dan isu moral

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
36	Dalam mengambil keputusan saya mempertimbangkan resiko yang akan ditimbulkan.					
37	Saya akan membuat keputusan sesuai temuan konsultan pajak, sekalipun mendapat tekanan dari klien atau menjalin hubungan dengan klien.					
38	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan tugas.					

- Perilaku moral

NO	PERNYATAAN	STS	TS	R	S	SS
39	Saya berpengalaman memiliki pelatihan teknis yang banyak.					
40	Dengan pengalaman yang saya miliki, maka memudahkan saya dalam membuat keputusan yang baik.					
41	Saya merencanakan dan memutuskan hasil tugas saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses perpajakan.					

Lampiran 6. Data Kuesioner

Sifat Machiavellian (X1)

	1	2	3	5	6	8	9	
1	2	2	2	2	1	3	2	14
2	2	2	2	2	2	3	2	15
3	2	2	2	2	2	2	4	16
4	1	2	1	1	1	1	2	9
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	3	3	3	4	1	1	1	16
8	2	2	2	2	4	2	2	16
9	2	3	3	2	2	2	2	16
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	5	3	4	2	4	1	1	20
12	2	1	4	2	3	1	2	15
13	2	1	1	1	2	1	1	9
14	2	2	3	1	1	1	1	11
15	2	2	2	2	3	3	2	16
16	1	2	2	1	2	2	1	11
17	2	2	2	2	4	1	2	15
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	2	2	2	2	2	1	2	13
20	1	1	3	2	4	1	2	14
21	3	2	3	2	3	1	3	17

	1	2	3	5	6	8	9	
22	2	3	2	2	2	2	3	16
23	2	1	2	1	2	2	3	13
24	2	1	2	1	2	1	1	10
25	2	2	2	2	2	1	1	12
26	3	2	2	2	2	1	2	14
27	1	1	1	1	1	2	1	8
28	2	1	1	2	3	2	4	15
29	1	1	2	2	2	1	2	11
30	1	1	1	1	1	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	1	7
32	2	2	2	2	2	1	1	12
33	2	2	2	2	2	1	1	12
34	2	2	2	2	1	2	2	13
35	2	2	2	2	3	1	1	13
36	1	2	2	2	2	1	2	12
37	2	2	3	2	2	2	2	15
38	2	2	4	2	2	1	2	15
39	2	2	2	2	2	1	1	12
40	2	2	2	2	2	1	4	15
41	1	1	4	2	1	1	2	12
42	1	1	2	1	1	1	1	8
43	2	2	3	3	3	2	3	18
44	1	1	1	1	1	1	1	7
45	2	2	4	3	3	1	3	18
46	4	2	1	1	4	2	2	16
47	2	2	4	3	3	2	2	18
48	1	1	1	1	1	1	1	7
49	2	1	2	2	2	1	2	12
50	2	2	2	2	2	1	1	12
51	2	2	2	2	1	2	2	13
52	2	3	4	2	3	2	2	18
53	2	2	2	2	2	3	2	15
54	2	2	3	2	4	3	2	18
55	2	1	2	2	3	3	4	17
56	1	1	1	1	1	1	1	7
	103	96	120	99	116	83	102	

	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
40	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
52	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
53	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	43
54	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
	263	262	252	252	258	249	265	265	260	260	

Pertimbangan Etis (X3)

	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	2	2	3	5	2	5	2	4	3	28
2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	31
3	2	2	4	5	2	5	5	5	5	35
4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	37
5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	39
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	3	3	5	3	5	5	5	5	39
8	3	4	4	4	3	5	4	4	4	35
9	2	2	4	4	2	4	4	4	4	30
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	2	4	5	2	5	3	4	4	33
12	4	3	5	4	3	4	4	4	4	35
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	5	3	5	5	3	5	5	5	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
19	3	5	5	5	5	5	5	3	4	40
20	3	2	5	5	3	4	5	5	5	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	5	4	4	5	4	4	3	3	36
23	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
24	5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
26	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
27	5	4	5	5	5	5	4	4	5	42
28	3	1	2	4	1	4	2	4	3	24
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
30	3	3	3	4	3	5	3	4	3	31
31	5	4	5	5	4	5	5	4	5	42
32	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
34	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
35	4	3	4	5	3	5	5	5	5	39
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	3	4	4	3	5	4	4	4	35
39	5	3	5	4	2	5	5	5	5	39

40	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
41	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40
42	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
44	5	2	5	5	2	5	5	5	5	39
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
47	4	2	4	4	2	4	4	4	4	32
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	4	3	4	5	3	5	5	5	5	39
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
53	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
54	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33
55	5	3	5	5	3	5	5	5	5	41
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
	232	201	242	252	201	257	245	244	245	

Pengambilan Keputusan Etis (Y)

	36	37	38	39	40	41	
1	4	2	5	4	4	5	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	4	5	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	3	5	5	28
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	2	3	4	21
10	4	4	4	4	4	5	25
11	4	4	5	4	4	5	26
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	4	5	4	28
14	5	5	5	4	5	5	29
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	4	4	5	5	5	28
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	4	4	5	28
20	5	4	5	5	5	5	29
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	4	4	3	3	3	22
23	2	4	5	4	4	4	23
24	4	5	5	4	5	5	28
25	5	4	5	4	4	4	26
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	4	4	4	4	4	25
28	5	4	4	5	4	4	26
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	4	4	4	4	4	25
31	5	4	5	4	4	4	26
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	3	4	4	23
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	4	5	4	4	4	26
39	5	5	5	5	5	5	30

	36	37	38	39	40	41	
40	5	5	4	4	5	4	27
41	5	4	5	4	5	5	28
42	5	5	4	5	5	5	29
43	4	4	4	4	4	4	24
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	4	4	3	4	4	23
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	3	4	4	4	4	23
51	4	4	5	4	4	4	25
52	4	4	4	3	4	4	23
53	4	4	4	3	4	4	23
54	4	4	5	4	4	4	25
55	4	5	5	3	4	4	25
56	5	5	5	5	5	5	30
	251	241	253	231	244	247	

Lampiran 7. Uji Validitas

Sifat Machiavellian

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	22,47	31,267	,549	,746
item 2	22,67	31,810	,602	,746
item 3	22,07	29,067	,515	,744
item 4	22,73	31,924	,470	,753
item 5	22,47	30,838	,605	,741
item 6	22,07	26,638	,752	,711
item 7	22,93	33,781	,299	,767
item 8	22,60	29,971	,660	,734
item 9	22,40	29,114	,680	,728
item 10	21,73	35,067	-,046	,833
item 11	22,40	31,543	,468	,752
item 12	21,13	33,410	,094	,803

Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 13	42,00	15,286	,973	,960
item 14	41,93	16,067	,807	,966
item 15	42,00	15,286	,973	,960
item 16	42,13	15,838	,762	,967
item 17	42,00	15,286	,973	,960
item 18	42,07	14,924	,801	,968
item 19	42,00	16,000	,769	,967
item 20	41,93	15,781	,893	,963
item 21	42,00	16,143	,729	,968
item 22	41,93	15,781	,893	,963

Pertimbangan Etis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 23	43,73	26,924	,565	,770
item 24	44,33	22,381	,705	,745
item 25	43,67	26,238	,661	,762
item 26	43,53	26,552	,771	,761
item 27	44,33	22,381	,705	,745
item 28	43,53	26,552	,771	,761
item 29	43,53	26,552	,771	,761
item 30	43,60	25,829	,720	,757
item 31	43,53	26,552	,771	,761
item 32	45,47	30,410	-,082	,853
item 33	44,33	27,238	,366	,784
item 34	46,80	32,743	-,387	,821
item 35	46,40	28,114	,154	,811

Pengambilan Keputusan Etis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 36	21,80	6,600	,943	,898
item 37	21,87	6,695	,701	,926
item 38	21,67	7,381	,594	,937
item 39	22,07	5,495	,799	,927
item 40	21,80	6,600	,943	,898
item 41	21,80	6,600	,943	,898

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

Sifat Machiavellian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	12

Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,968	10

Pertimbangan Etis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	13

Pengambilan Keputusan Etis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	6

Lampiran 9. Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Kampus 1: Gedung A, Jl. Raya Kemuning No. 100, Jakarta 11220
Kampus 2: Gedung B, Jl. Raya Kemuning No. 100, Jakarta 11220
Kampus 3: Gedung C, Jl. Raya Kemuning No. 100, Jakarta 11220
Kampus 4: Gedung D, Jl. Raya Kemuning No. 100, Jakarta 11220
Kampus 5: Gedung E, Jl. Raya Kemuning No. 100, Jakarta 11220

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
PENGARUH SIKAT MACHIAVELLIAN, PERSEPSI
PENTINGNYA ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL,
DAN PERTIMBANGAN ETIS TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ETIS DEK KONSULTAN PAJAK
(SURVEY PADA KONSULTAN PAJAK DI IER WILAYAH JAKARTA UTARA)

1. Nama Mahasiswa : KURNIA DWI WULANDARI
2. No. Registrasi : 835523503
3. Program Studi : SI AKUNTANSI
4. Dosen Pembimbing I : Indra Bahala, S.M.S., IP. (97990208 200812 1001
5. Dosen Pembimbing II : Nurmalinda, S.P. (19470617 200812 2001

NO	TGL. BLENTHIN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DPI I	DPI II
1	26 Januari / 2016	Pengajuan Judul Proposal		[Signature]	[Signature]
2	02 / Maret / 2016	Pengumpulan BAB 1 - BAB 3		[Signature]	[Signature]
3	10 / Maret / 2016	Revisi BAB 3		[Signature]	[Signature]
4	01 / April / 2016	Revisi BAB 3		[Signature]	[Signature]
5	13 / April / 2016	Revisi BAB 1 - BAB 3		[Signature]	[Signature]
6	14 / Mei / 2016	Revisi BAB 1 - BAB 3 dan Persejukan		[Signature]	[Signature]
7	29 / Sept / 2016	Kuesioner Penelitian		[Signature]	[Signature]
8	11 / Okt / 2016	Revisi Kuesioner Penelitian		[Signature]	[Signature]
9	20 / Okt / 2016	Kuesioner Penelitian		[Signature]	[Signature]
10	01 / Nov / 2016	Kuesioner (Revisi)		[Signature]	[Signature]
11	02 / Mei / 2017	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas		[Signature]	[Signature]
12	10 / Mei / 2017	BAB IV, BAB V, Persejukan		[Signature]	[Signature]
13	17 / Mei / 2017	Persejukan		[Signature]	[Signature]
14	19 / Mei / 2017	Persejukan		[Signature]	[Signature]

Catatan :
1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 FAKULTAS EKONOMI

Kampus Universitas Negeri Jakarta Gedung R Jalan Rawamangun Mada, Jakarta 13220
 Telepon (021) 4273274/396245 Fax (021) 4709783
 E-mail www.unj.ac.id



Baldary
 Fakultas
 Ekonomi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
 PENGARUH SIKAT MACHIAVELLIAN, PERSEPSI
 6. Judul Skripsi
 PENTINGNYA ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN
 PERTIMBANGAN ETIS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
 ETIS DILEH KONSULTAN PAJAK (SURVEY PADA
 KONSULTAN PAJAK DI KPI JABARITA (SELATAN)

1. Nama Mahasiswa : KURNIA DANI NOLANDALI
 2. No. Registrasi : 8335123603
 3. Program Studi : S1 AKUNTANSI
 4. Dosen Pembimbing I : John Anthe SE M.S. NIP. 19736208 200812 1001
 5. Dosen Pembimbing II : Nennawati Nugraha S.P.M.P. NIP. 19770619 200812 2001

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DP I	DP II
1	14 / Juni / 2017	Revisi BAB 4 dan BAB 5		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15 / Juni / 2017	Perseetujuan			
3	04 / Juli / 2017	Revisi BAB 4 dan BAB 5 - Perseetujuan			
4	20 / Juli / 2017				
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :
 1. Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
 2. Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

RIWAYAT HIDUP



Kurnia Dwi Wulandari, lahir di Jakarta 10 September 1994.

Anak kedua dari pasangan Aris Budiyanto dan Sri Sayekti.

Memiliki satu kakak laki-laki bernama Rachmat Septiyanto.

Bertempat tinggal di alamat Festive Garden AG 1 No. 07,

Grand Wisata-Bekasi 17510.

Pendidikan formal yang ditempuh yaitu pada TK. Raudhatul Athfal Ilham VI (1998–2000); SD Negeri Wanasari 12 (2000-2006); SMP Islam Assyafi'iyah 04 (2006-2009); IGBS Darul Marhamah Madrasah Aliyah (2009-2010); SMA Negeri 5 Tambun Selatan (2010-2012). Dan selanjutnya peneliti mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang mengantarkannya ke Program Studi S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (2012-2017).

Peneliti memiliki minat dalam dunia perpajakan, dan ingin melanjutkan lebih dalam tentang ilmu perpajakan. Peneliti pernah mengikuti pelatihan Brevet A&B di IAI Cabang Bekasi untuk memperdalam ilmu perpajakan. Selain itu peneliti pernah mengikuti Program Kuliah Kerja Lapangan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan, Program Praktik Kerja Lapangan di PT Astra International Tbk., dan Program Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Desa Pabuaran Kec. Sukamakmur Kab. Bogor Prov. Jawa Barat.